

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI FIQIH MAWARIS PADA
SISWA KELAS XI MAN 1 ACEH BESAR TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

MUHAMMAD RINDIANI HARAHAHAP

NIM. 190201012

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI FIQIH MAWARIS PADA
SISWA KELAS XI MAN 1 ACEH BESAR TAHUN 2022**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh


**Muhammad Rindiani Harahap
NIM. 190201012**


**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005


Mujiburrahman, M.A
NIDN. 2101058903

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI FIQH MAWARIS PADA
SISWA KELAS XI MAN 1 ACEH BESAR TAHUN 2022**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal:

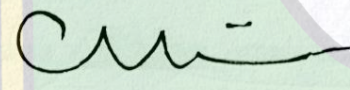
Rabu, 26 Juli 2023 M
8 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris



Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005


Mujiburrahman, M.A.
NIDN. 2101058903

Penguji I,

Penguji II,

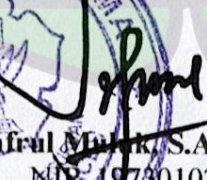

Sri Mawaddah, M.A.
NIDN. 2023097903


Dr. Aina Mardhiah, M.Ag.
NIP. 197707072007012037

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Prof. Safrul Muband, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rindiani Harahap

NIM : 190201012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Materi Fiqih Mawaris Pada Siswa MAN 1 Aceh Besar Tahun 2022

Dengan ini menyatakan:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Rindiani Harahap
NIM. 190201012

ABSTRAK

Nama : Muhammad Rindiani Harahap
NIM : 190201012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Materi Fiqih Mawaris Pada
Siswa Kelas XI MAN 1 Aceh Besar Tahun 2022
Tanggal Sidang : 26 Juli 2023
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Mujiburrahman, M.A
Kata Kunci : Analisis, Kesulitan Belajar, Fiqih Mawaris

Kesulitan belajar adalah kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya gangguan, hambatan atau kendala dialami oleh siswa dalam proses pembelajarannya khususnya pada pembelajaran fiqih materi mawaris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa kelas XI MAN 1 Aceh Besar dalam mempelajari materi fiqih mawaris, apa saja faktor penyebab kesulitan belajar fiqih materi mawaris pada siswa kelas XI MAN 1 Aceh Besar, dan bagaimana solusi guru PAI dalam mengatasi siswa mengalami kesulitan belajar materi fiqih mawaris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif (*mixed methods*). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pemberian angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas serta reduksi data. Hasil dalam penelitian ini ditemukan tiga kesulitan siswa yaitu: 1) kesulitan berhitung, 2) kesulitan memahami ashabah dan ketentuannya, dan 3) kesulitan memahami orang-orang yang terhalang untuk mendapatkan harta warisan. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar fiqih materi mawaris terbagi menjadi 2 yaitu: 1) faktor internal meliputi; minat belajar, intelegensi, percaya diri, dan konsentrasi. 2) faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu: 1) menggunakan metode pembelajaran yang efektif, 2) mengevaluasi kemampuan siswa, 3) memberikan motivasi semangat belajar, dan 4) membangun komunikasi dua arah antara guru dan orang tua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Materi Fiqih Mawaris Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Aceh Besar Tahun 2022”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam hal ini menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat banyak rintangan dan kesulitan. Berkat usaha dan do'a dari berbagai pihak serta petunjuk dari Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan demikian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta Muliani yang telah memberi motivasi, semangat, pengorbanan, dan juga kasih sayangnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan benar.
2. Bapak Dr. Husnizar, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh Bapak/Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.

4. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Mujiburrahman, M.A. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan kesabaran untuk memberi arahan serta bimbingan terbaiknya dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi motivasi kepada seluruh mahasiswa.
6. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi motivasi kepada seluruh mahasiswa.
7. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
8. Bapak Arjuna, S.Pd. selaku Kepala MAN 1 Aceh Besar dan guru-guru yang telah memberi izin serta membantu dalam melakukan penelitian ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan leting 2019, dan teman-teman yang lainnya.

Sesungguhnya hanya Allah SWT yang sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun tidak terlepas dari semua itu, dalam hal ini menyadari kelemahan serta keterbatasan. Oleh karena itu mengharapkan kritik dan saran untuk dapat membantu dan memperbaiki skripsi ini.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Muhammad Rindiani Harahap
NIM. 190201012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
TRANSLITERASI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II: ANALISIS KESULITAN BELAJAR FIQIH MAWARIS PADA SISWA	
A. Analisis Kesulitan Belajar	10
B. Urgensi Pembelajaran Fiqih Mawaris	12
C. Ruang Lingkup Fiqih Mawaris dalam Islam	14
D. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih Mawaris di MAN ..	29
E. Metode-metode Pembelajaran Fiqih Mawaris	29
F. Kesulitan – kesulitan dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris	30
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Subjek Penelitian	36
E. Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data	42
I. Keabsahan Data	46

BAB IV: ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI FIQIH MAWARIS PADA SISWA KELAS XI MAN 1 ACEH BESAR TAHUN 2022

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Kesulitan Belajar Fiqih Materi Mawaris Kelas XI MAN 1 Aceh Besar	50
C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Fiqih Materi Mawaris Siswa Kelas XI MAN 1 Aceh Besar	53
D. Solusi Guru Fiqih Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Mawaris	55
E. Analisis Data	58

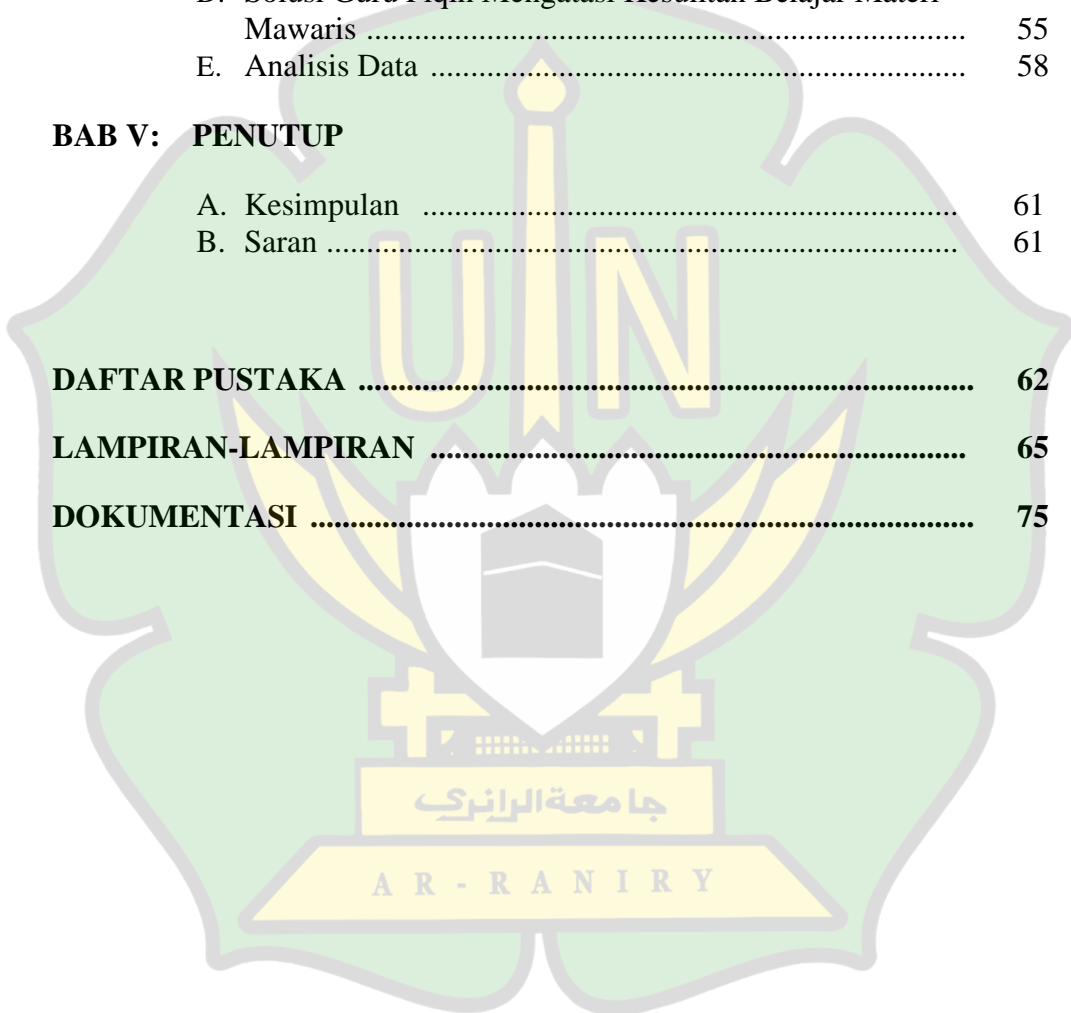
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

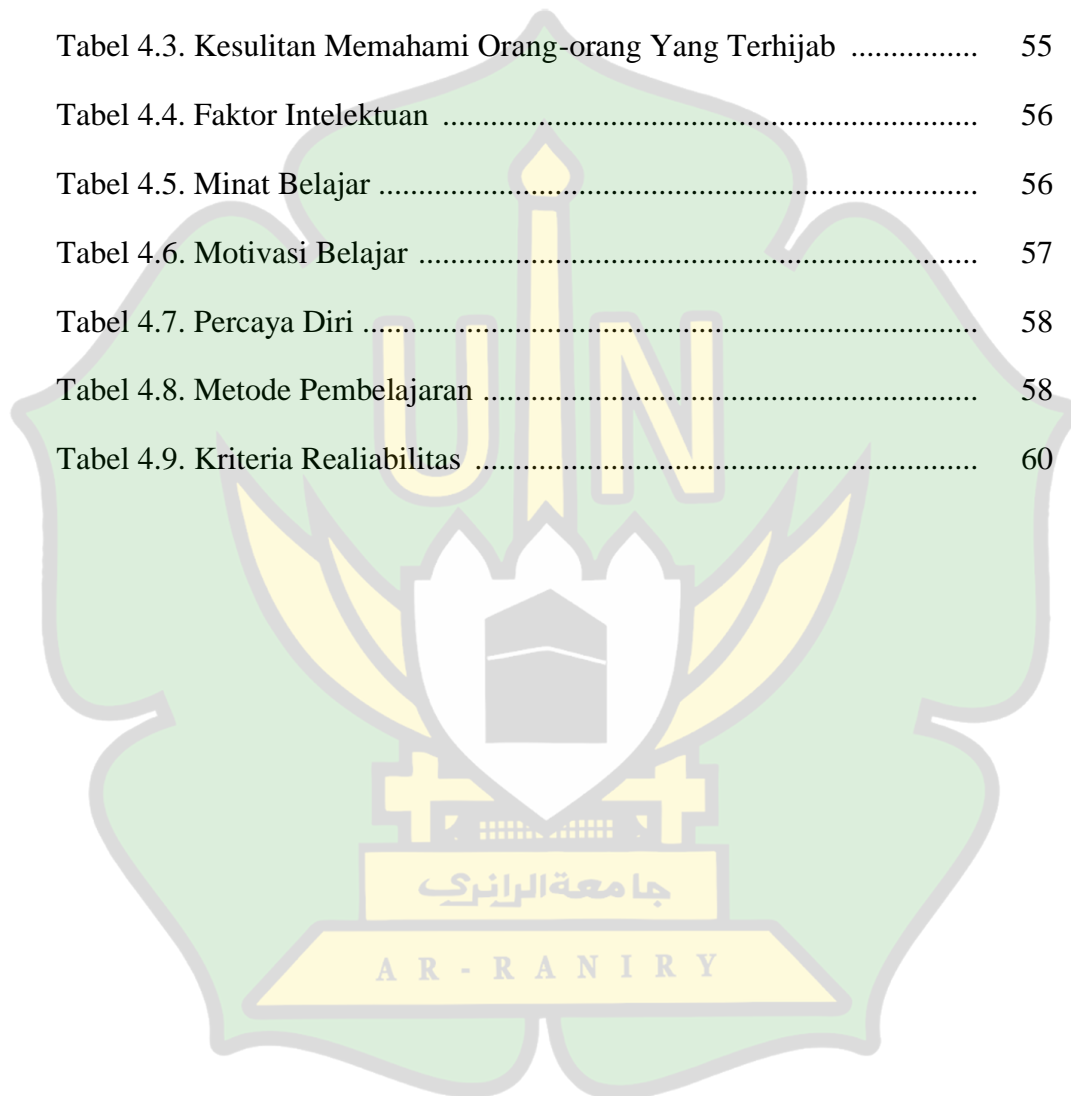
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
--------------------------------	-----------

DOKUMENTASI	75
--------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kriteria Skor Nilai Siswa	42
Tabel 4.1. Kesulitan Berhitung dalam Materi Fiqih Mawaris	53
Tabel 4.2. Kesulitan Memahami Ashabah dan Ketentuannya	46
Tabel 4.3. Kesulitan Memahami Orang-orang Yang Terhijab	55
Tabel 4.4. Faktor Intelektuan	56
Tabel 4.5. Minat Belajar	56
Tabel 4.6. Motivasi Belajar	57
Tabel 4.7. Percaya Diri	58
Tabel 4.8. Metode Pembelajaran	58
Tabel 4.9. Kriteria Realiabilitas	60



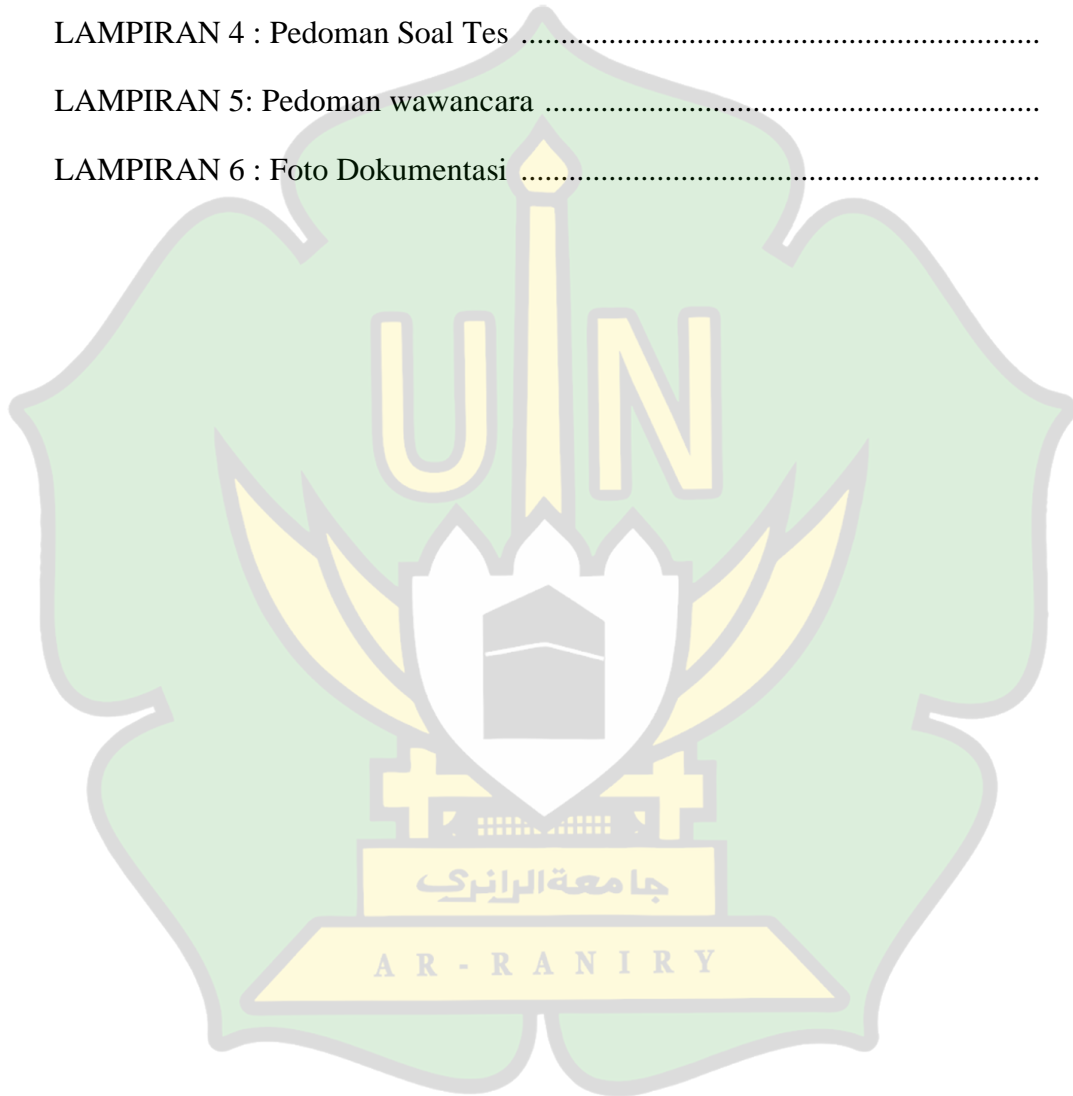
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan ahli waris	13
Gambar 1.2. Struktur Organisasi MAN 1 Aceh Besar	46



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	57
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan .	58
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian	59
LAMPIRAN 4 : Pedoman Soal Tes	60
LAMPIRAN 5: Pedoman wawancara	63
LAMPIRAN 6 : Foto Dokumentasi	65



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan buku tersebut juga merujuk kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em

ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَتَّقُونَ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

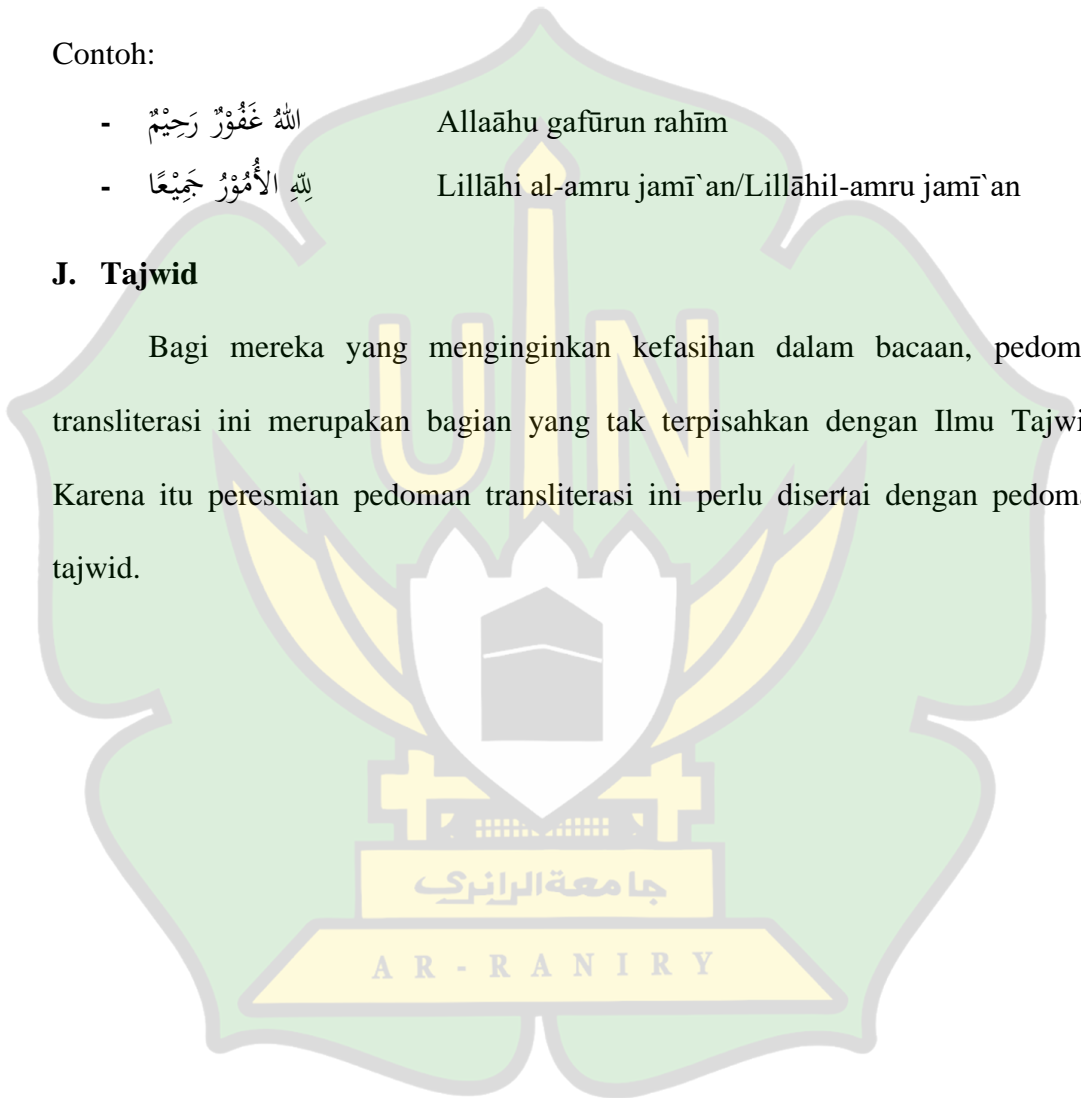
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan membantu manusia dalam mengarahkan hidupnya agar lebih cerah, sehingga lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan. Secara umum Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk membentuk individu berkarakter, berpengetahuan, dan bertakwa kepada Allah Swt.¹

Proses pembelajaran tidak akan selalu berjalan mulus, kadang mulus, kadang tidak lancar, sehingga ada kalanya apa yang pendidik ajarkan lebih mudah dan cepat dipahami siswa, tetapi juga ada kalanya pemahaman siswa terhadap materi terjadinya hambatan dan tantangan belajar. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik menjadi salah satu penyebab siswa tidak memahami materi pembelajaran. Siswa hanya duduk diam mendengarkan guru yang hanya mengajar di depannya dengan menggunakan cara-cara tradisional.²

Dalam permasalahan ini Abdul Majid menyebutkan bahwa penyebab yang mempengaruhi terjadinya proses kesulitan dalam belajar, yaitu: 1) rendahnya pengembangan pola pikir (kognitif), 2) rendahnya pengembangan sikap (efektif), 3) rendahnya pengembangan psikomotor.³ Selain dari tiga penyebab utama ini masih ada faktor-faktor lain yang menjadi kesulitan belajar.

¹ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 22.

² Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), h. 2.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 72-84.

Dalam kaitan ini, Nini Subini menjelaskan bahwa kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi, keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.⁴ Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁵

Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar.⁶

Dalam pembelajaran ada 8 prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh guru yang mencakup: 1. Perbedaan minat dan perhatian, yaitu peserta didik memiliki perbedaan dalam minat dan perhatian. 2. Perhatian cara belajar, yaitu setiap anak memiliki perbedaan dalam hal cara belajarnya, seperti cara belajar somatik (gerak tubuh), auditif (pendengaran), visual (penglihatan), intelektual (logika). 3. Perbedaan kecerdasan, yaitu setiap anak memiliki perbedaan dalam kecerdasan, seperti cerdas dalam hal perhitungan, olahraga, alam, musik, dan lain-lain. 4. Belajar dengan melakukan, yaitu mengajak anak untuk aktif dalam pembelajaran dan mandiri. Misalnya, mengajak shalat, melakukan pembersihan tempat shalat,

⁴ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), h. 12.

⁵ Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Makassar: Alauddin Press), h. 151.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11.

berwudhu', dan lain-lain. 5. Guru mampu mengembangkan kemampuan sosial, yaitu dalam pembelajaran guru harus mencari cara agar anak dapat berinteraksi dengan teman dan gurunya melalui diskusi dan tanya jawab. 6. Guru mampu mengembangkan keingintahuan, yaitu guru harus mampu mengembangkan rasa ingin tahu anak terhadap ilmu melalui diskusi, tanya jawab, dan sebagainya. 7. Guru mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, yaitu guru harus mampu melatih siswanya untuk memecahkan masalah agar dia mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya. 8. Guru mampu mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu teknologi, yaitu guru harus mengenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa, seperti internet, komputer, radio, dan media-media lainnya.⁷

Diantara pembelajaran yang terkait dengan disiplin keilmuan Islam, yaitu pembelajaran fiqih mawaris. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang ilmu pembagian harta warisan (mawaris), dapat menimbulkan sengketa dan perpecahan dalam dalam keluarga terhadap proses pembagian harta warisan. Oleh karena itu pembelajaran fiqih mawaris sangatlah penting untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal, ada diantara siswa di MAN 1 Aceh Besar ditemukan di lapangan terlihat bahwa siswa tidak memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru, dan juga tidak ada aktivitas siswa dalam berinisiatif untuk bertanya di dalam kelas. Kesulitan belajar terutama dalam penguasaan materi menghafal, sulit mengingat dan memahami ketentuan *Ashabah*, orang-orang yang terhalang untuk mendapatkan harta warisan, dan lemahnya kemampuan

⁷ Afi Panawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.12-23.

menghitung.⁸ Hilangnya konsentrasi belajar siswa karena pengaruh gangguan teman, sehingga menyebabkan ia kehilangan motivasi dalam belajar. Kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran juga dapat mengakibatkan sulit memahami materi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibutuhkan adanya penelitian untuk menganalisis kesulitan belajar pada pembelajaran fiqih mawaris. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dikaji karena tidak hanya menjelaskan masalah penelitian, menutupi kekurangan - kekurangan studi terdahulu, tetapi juga menyediakan sebuah informasi tentang bagaimana proses pembelajaran pada materi fiqih mawaris di MAN 1 Aceh Besar. Oleh karena itu penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Materi Fiqih Mawaris Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Aceh Besar Tahun 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut adalah rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran materi fiqih mawaris?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa MAN 1 Aceh Besar dalam mempelajari materi mawaris?
3. Bagaimana solusi guru PAI untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran materi fiqih mawaris?

⁸ Hasil observasi dengan siswa MAN 1 Aceh Besar pada tanggal 23 Mei 2023.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dibedakan dalam penelitian ini dilihat dari landasan dan perincian masalah antara lain meliputi:

1. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran materi fiqh mawaris.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa MAN 1 Aceh Besar dalam mempelajari materi mawaris
3. Untuk mengetahui solusi guru PAI dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi fiqh mawaris.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi suatu terobosan wawasan sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber pembelajaran, konsentrasi materi dan referensi untuk eksplorasi selanjutnya, khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah mengkaji kesulitan belajar pada materi fiqh mawaris di MAN 1 Aceh Besar khususnya di kelas XI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa kelas XI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk menemukan cara meningkatkan semangat belajar siswa dan mengatasi hambatan belajar, memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan meningkatkan prestasi siswa.

- b. Bagi kalangan MAN 1 Aceh Besar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengetahui dan mengatasi tantangan belajar siswa untuk melakukan pembelajaran yang tepat.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan selanjutnya memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat, khususnya para wali murid untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

E. Definisi Operasional

1. Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁹ Menurut Gagne, belajar adalah perubahan kemampuan, diposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan disebabkan oleh pertumbuhan.¹⁰

2. Materi Fiqih Mawaris

Secara etimologis, lafaz *faraid* adalah bentuk jamak dari *farīdah* (sesuatu yang wajib), berasal dari *al-farḍu* (komitmen), yang memiliki implikasi etimologis dan ungkapan. Secara etimologis, kata *al-farḍu* memiliki beberapa arti, antara lain: *al-wājibu* (wajib), *almuqaddaru* (diperkirakan), *al-ḥazzu* (batasan), *altaqdīru* (perintah), *al-qaṭ'u* (ketetapan/kepastian), *alinzālu* (meringankan), *at-tabyīnu* (pernyataan), *al-Naṣību al-muqaddaru al-mafrūdu* (bagian yang ditentukan).¹¹

⁹ KBBI Daring, "belajar", diakses 23 Mei 2023, <https://t.co/B1BibnxtuA>.

¹⁰ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 3.

¹¹ Hasanudin, *Fiqh Mawaris*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 2.

3. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah murid (khususnya pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹² Menurut Sarwono, siswa merupakan orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.¹³

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil pencarian dari berbagai sumber di pustaka, adanya relevansi dan sumber yang berkaitan analisis kesulitan belajar materi fiqih mawaris siswa kelas XI MAN 1 Aceh Besar Tahun 2022. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang dilakukan. Beberapa hasil tinjauan penelitian ditemukan adanya relevansi dengan penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Problematika Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning Siswa Kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta oleh Narto Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar fiqih berbasis kitab kuning siswa kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analitik.¹⁴
2. Upaya Pendidik Mengatasi Kesulitan Belajar Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah Talang Bakung Kota Jambi oleh M. Ilham Nasution Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian ini

¹² KBBI Daring, "siswa", diakses 23 Mei 2023, <https://t.co/B1BibnxtuA>.

¹³ Cucu Sutianah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2021), h. 41.

¹⁴ Narto, *Problematika Kesulitan Belajar Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning Siswa Kelas X di MA Ibnul Qoyyim Putra Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), h. 25.

pada upaya pendidik mengatasi kesulitan belajar materi pembelajaran Fiqih shalat fardhu siswa kelas VII di MTs Al-Hidayah talang Bakung Kota Jambi.¹⁵ Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian kajian lapangan.

3. Pemahaman Masyarakat Tentang Hukum Kewarisan Islam, di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur oleh Taufiq Qurosyid. Fokus penelitian ini pada tingkat pemahaman masyarakat tentang mawaris di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.¹⁶ Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kajian lapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian penelitian adalah kesulitan belajar materi fiqih mawaris pada siswa kelas IX MAN 1 Aceh Besar dengan menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif dengan kuantitatif (*mixed methode*). Adapun jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif. Dari beberapa kajian terdahulu yang relevan di atas, jelas terdapat perbedaan dengan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

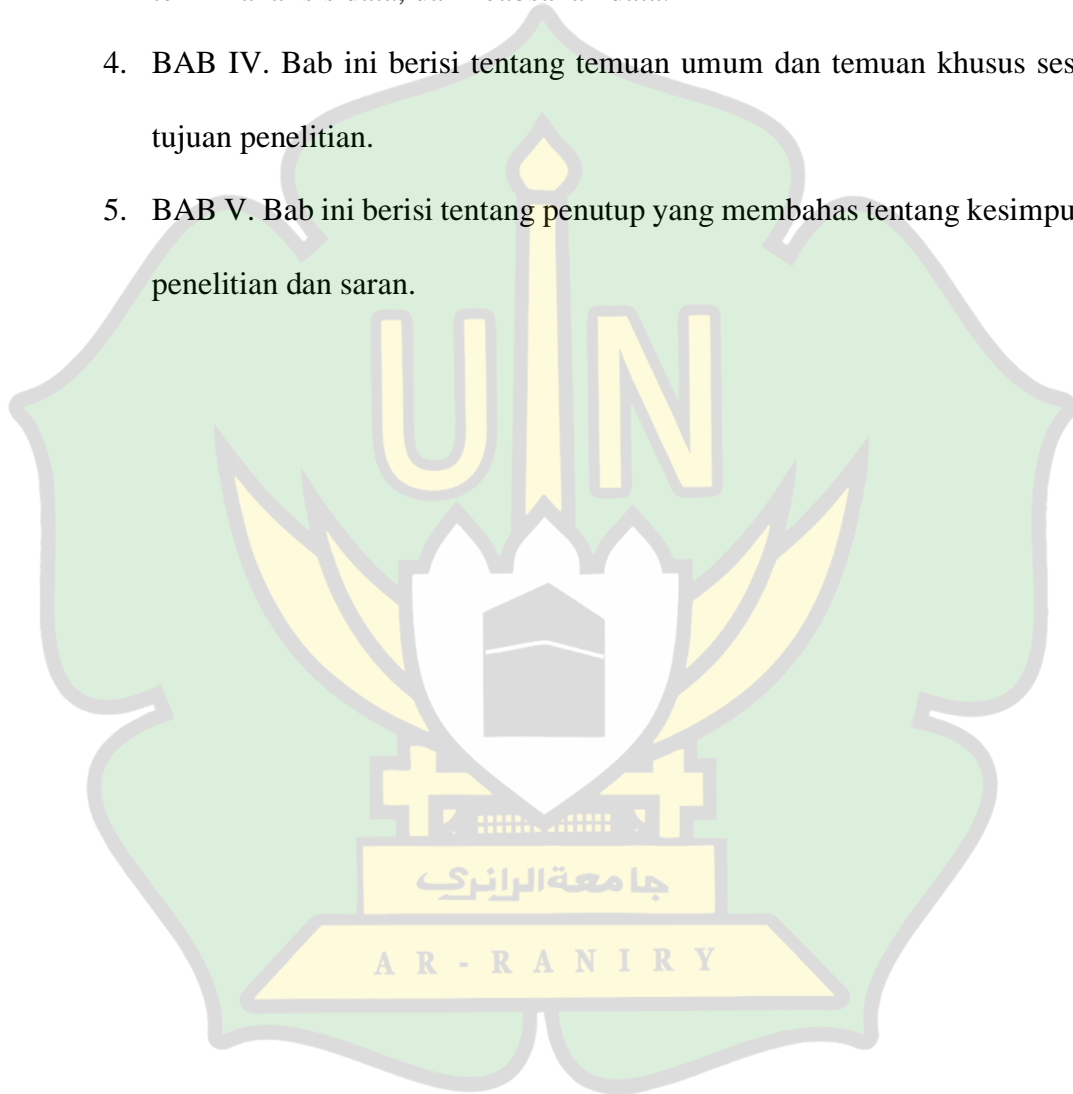
Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I. Bab ini berisi tentang pendahuluan mengandung latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

¹⁵ M. Ilham Nasution, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Pelajaran Fiqih di Masrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi*, (Kota Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2018), h. 24.

¹⁶ Taufiq Qurosyid, *Pemahaman Masyarakat Tentang Hukum Kewarisan Islam di Desa Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*, (Lampung Timur: IAIN Metro, 2019), h. 11.

2. BAB II. Bab ini berisi tentang teori pembelajaran materi fiqih mawaris, dan kesulitan-kesulitan dalam mempelajari materi fiqih mawaris.
3. BAB III. Bab ini berisi tentang metodologi penelitian mengandung jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.
4. BAB IV. Bab ini berisi tentang temuan umum dan temuan khusus sesuai tujuan penelitian.
5. BAB V. Bab ini berisi tentang penutup yang membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II

FIQIH MAWARIS

A. Analisis Kesulitan Belajar

1. Pengertian Analisis Kesulitan Belajar

Secara umum, proses pendidikan dan integrasi proses tidak lepas dari upaya membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapinya, meskipun masalah tersebut biasanya tidak bersifat negatif bagi siswa. Pendidik dalam sistem pembelajaran dapat menggunakan kesulitan siswa untuk maju dalam pembelajaran berkelanjutan atau pembelajaran selanjutnya. Selain itu, kesulitan siswa dapat dijadikan topik refleksi saat menyusun pendahuluan topik, sehingga biasanya mereka terinspirasi untuk belajar dan memilih strategi pembelajaran yang tepat.¹⁷

Belajar bagi setiap orang pada umumnya tidak dapat terjadi secara normal. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang anda belajar dengan cepat, terkadang sangat sulit. Pembelajaran dapat diartikan sebagai prasyarat suatu sistem pembelajaran, yang ditandai dengan adanya hambatan untuk mencapai hasil belajar tertentu. Hambatan ini bisa bersifat mental, sosiologis atau fisiologis selama pembelajaran. Seorang siswa diketahui mengalami ketidakmampuan belajar jika ia mengalami kesulitan belajar tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Analisis kesulitan belajar adalah pemecahan masalah kesulitan belajar siswa dilakukan identifikasi (mengenali gejala dengan cermat) terlebih

¹⁷ Asep Sipena, dkk. *Neuropedagogik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 148.

¹⁸ Dwi Purnomo, *Keterampilan Guru Dalam Berprofesi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h. 118.

dahulu oleh guru terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar siswa.

Tujuan dari analisis kesulitan belajar adalah untuk mengidentifikasi masalah atau kesulitan belajar yang dialami siswa. Tidak hanya itu asesmen analisis kesulitan belajar juga dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang efisien.

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan psikologis yang sangat erat hubungannya dengan otak seseorang. Kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang dapat ditandai dengan adanya dampak negatif. Sedangkan belajar adalah tingkah laku yang berubah setelah memperoleh pelatihan dan pengalaman. Namun, karena adanya masalah kesulitan belajar, proses dalam pembelajaran akan menjadi terhambat.¹⁹

Ketidakmampuan belajar khusus adalah gangguan dalam proses psikologis dasar yang berkaitan dengan pemahaman dan penggunaan satu atau lebih bahasa lisan atau tulisan. Gangguan ini dapat bermanifestasi sebagai kesulitan dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau berhitung.

Kesulitan dalam belajar mawaris biasanya berkaitan dengan ketidakmampuan siswa dalam membaca, membayangkan, dan mengintegrasikan informasi dan pengalaman, terutama dalam memahami soal cerita. Terkadang siswa sulit memahami hal-hal yang masih abstrak. Oleh karena itu, mereka harus dibimbing sehingga siswa dapat memahaminya.

¹⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), h. 12

Siswa yang mengalami kesulitan belajar fiqih mawaris akan menampilkan beberapa ciri. Siswa yang kesulitan belajar fiqih mawaris sering melakukan kesalahan pada soal menentukan siapa saja ahli waris dan berapa bagiannya masing-masing.

Ciri-ciri kesulitan belajar adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Seorang siswa dianggap gagal jika dalam batas-batas tertentu ia tidak mencapai tingkat keberhasilan minimum yang ditetapkan oleh guru dalam mata pelajaran tertentu.
- b. Seorang siswa dianggap gagal apabila ia tidak mampu menampilkan atau mencapai prestasi yang seharusnya (dikarenakan ukuran kemampuan, kecerdasan dan bakat) untuk dapat dicapainya. Siswa diharapkan mampu berprestasi, namun ternyata hal tersebut tidak tergantung pada kemampuannya.
- c. Seorang siswa gagal jika dia tidak memahami tugas, termasuk solusi untuk pertanyaan tertentu.
- d. Seorang siswa gagal jika dia tidak mencapai tingkat penguasaan yang dipersyaratkan, karena merupakan dasar untuk belajar lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar mawaris merupakan prasyarat pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar mawaris.

2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Faktor internal dan eksternal berperan dalam menentukan kesulitan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisik, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kesiapan belajar, keaktifan bertanya, dan kondisi buku catatan. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan alam, guru, kualitas pembelajaran, instrumen, serta fasilitas pembelajaran.²¹

²⁰ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi) Edisi Revisi*, (Riau: Dotplus Publisher, 2022), h. 298.

²¹ Arina Restian, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 148.

Ada beberapa faktor kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi siswa, yaitu:²²

a) Faktor Internal

- 1) Bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
- 2) Bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi labilnya emosi, minat, dan sikap siswa.
- 3) Bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu meliputi terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

b) Faktor Eksternal

- 1) Sekolah: Kondisi dan letak gedung sekolah tidak kondusif, misalnya dekat pasar, kondisi gurun dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.
- 2) Masyarakat: Perkampungan kumuh, teman sepermainan yang nakal.
- 3) Keluarga: *Broken Home*, rendah kehidupan ekonomi.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.²³

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya mengajar siswa. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang digunakan pendidik untuk mengelola kesempatan dan sumber belajar agar siswa mendapat ilmu dan pengetahuan,

²² Ulfiani Rahman, *Psikologi Belajar*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 174.

²³ Hafsa, *Pembelajaran Fiqih*, (Medan: Perdana Mulya Sarana. 2016), h.21.

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.²⁴

Belajar adalah komposisi kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Jenis perubahan ini menitikberatkan pada perubahan yang terfokus pada kognitif (kognitif) dan motorik (psikomotor) serta pada nilai dan sikap (afektif).²⁵

Sedangkan secara psikologi, belajar adalah proses interaksi dengan orang lain untuk tujuan meningkatkan kebutuhan hidup, yang merupakan proses tersendiri. Perubahan-perubahan tersebut di atas dapat bersifat nyata berdasarkan banyaknya aspek tingkah laku. Diantaranya, pakar menyebutkan beberapa poin khusus terkait poin pembelajaran:²⁶

- a. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan kepribadian melalui pola respon baru berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, dan keterampilan.
- b. Crow mendefinisikan belajar sebagai periode waktu, periode waktu, dan periode waktu.
- c. Hilgard lebih menekankannya sebagai eksposisi dalam menanggapi situasi yang mengakibatkan munculnya perilaku baru pada individu.
- d. Di Vesta dan Thompson mendefinisikan belajar dalam hal sifat perubahan perilaku yang relatif menetap dan merupakan hasil dari pengalaman individu. Oleh karena itu, belajar dipengaruhi oleh bias individu.

²⁴ Lailatu Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), h. 7.

²⁵ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2.

²⁶ Anggit Grahito wicaksono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surakarta: Unisri Press, 2020), h. 4.

Selain definisi istilah "belajar" sebelumnya, penting untuk dicatat bahwa "belajar" adalah proses kompleks yang dialami oleh satu orang dalam konteks pribadi dan berlangsung lama dan membantu individu untuk mencapai potensi penuhnya.²⁷

B. Urgensi Pembelajaran Fiqih Mawaris

1. Urgensi Pembelajaran Fiqih Mawaris

Islam menganjurkan kepada kalangan kaum muslimin untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, baik yang berhubungan dengan perkara-perkara duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dan didalami adalah ilmu *mawaris* (disiplin ilmu membahas berbagai hal terkait pembagian harta waris).

Tujuan utama mempelajari ilmu *mawaris*, agar setiap muslim mengetahui siapa saja yang berhak mendapatkan warisan, hingga tidak akan terjadi pengambilan hak orang lain secara semena-mena. Karena saat seseorang telah meninggal dunia, maka harta yang ia miliki sebelumnya telah terlepas dari kepemilikannya, berpindah menjadi hak milik ahli warisnya. Disinilah kita semua sebagai kalangan orang-orang beriman dituntut dan diperintahkan membagi harta peninggalan seorang yang telah meninggal sesuai dengan ketentuan syara'.

Kesadaran melaksanakan aturan pembagian harta warisan sesuai ketentuan ilmu *mawaris* juga merupakan bukti ketaatan seorang muslim kepada Rabb-Nya. Ia jalankan aturan-aturan Islam, dan ia yakini dengan sebenar-benarnya bahwa aturan

²⁷ Herliani dan Didimus, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h. 3.

Allah terkait dengan pembagian harta merupakan aturan terbaik yang bermuara pada kemaslahatan.

C. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih Mawaris dalam Islam

Pada prinsipnya tujuan utama mempelajari ilmu fiqih *mawaris* adalah agar setiap muslim mengetahui siapa saja yang berhak mendapat warisan, hingga tidak akan terjadi pengambilan hak orang lain secara semenamena, mempelajari sumber hukum ilmu *mawaris*, dan mempelajari sejarah ilmu *mawaris*.²⁸ Karena saat seseorang telah meninggal dunia, maka harta yang ia miliki sebelumnya telah terlepas dari kepemilikannya, berpindah menjadi hak milik ahli warisnya. Maka disinilah kita sebagai orang Islam yang sempurna dituntut dan diperintahkan untuk membagikan harta warisan tersebut kepada pihak-pihak keluarga untuk menerimanya tentunya sesuai dengan syari'at Islam.

D. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih Mawaris di MAN

Cakupan kajian hukum mawaris dalam Islam sangat luas. Dalam hal ini pembelajaran fiqih *mawaris* di MAN membahas siapa saja orang yang berhak menerima warisan dan tidak berhak menerima harta warisan, bagian atau jumlah warisan, penambahan atau juga pengurangan warisan, dan *ashabah*.²⁹ Objek ilmu *mawaris* adalah harta peninggalan pewaris. Dari segi adanya penjelasan terhadap bagian-bagian untuk ahli waris yang berhak menerimanya, tata cara penghitungan

²⁸ Muhibbusabry, *Fiqih Mawaris*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020), h. 2.

²⁹ Tri Bimo Soewarno, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h. 135.

harta waris, sampai jumlah bagian harta yang diterima oleh seluruh ahli waris, sesuai dengan al-Quran, sunah, ijma³⁰ dan ijtihad ulama.³⁰

1. Pengertian Fiqih Mawaris

Secara etimologis, lafaz *faraiḍh* adalah bentuk jamak dari *faridah* (sesuatu yang wajib), berasal dari *al-farḍu* (komitmen), yang berimplikasi secara etimologis dan tersurat. Secara etimologis, kata *al-farḍu* memiliki beberapa arti, antara lain: *al-wājibu* (wajib), *almuqaddaru* (diperkirakan), *al-hazzu* (batasan), *altaqdiru* (perintah), *al-qat'u* (ketetapan/kepastian), *alinzalu* (meringankan), *at-tabyinu* (pernyataan), *al-Nasibu al-muqaddaru al-mafrūdu* (bagian yang ditentukan). Dan disebut *al-farḍu* sebagai *farḍan* karena di dalam ilmu ini terdapat sifat-sifat Allah swt.³¹

Sedangkan ilmu secara terminologis *faraiḍh* memiliki beberapa definisi, yaitu:³²

- a. Ilmu mengkaji pembagian harta warisan kepada yang berhak.
- b. Ilmu hukum fiqih dan perhitungan yang diketahui oleh masing-masing ahli waris.
- c. Disebut juga *fiqh al-Mawaris* dan “ilmu *alhisab*” untuk menentukan dan menghitung sisa warisan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ilmu *faraiḍh* atau ilmu *mawaris* yaitu ilmu Al-Qur'an, As-Sunnah, *Ijma'* Ulama dan *Ijtihad* Ulama, adalah untuk mengetahui ahli waris dapat mewaris dan

³⁰ Hikmatullah, *Fiqh Mawaris: Panduan Kewarisan Islam*, (Serang: A-Empat Anggota IKAPI, 2021), h. 9.

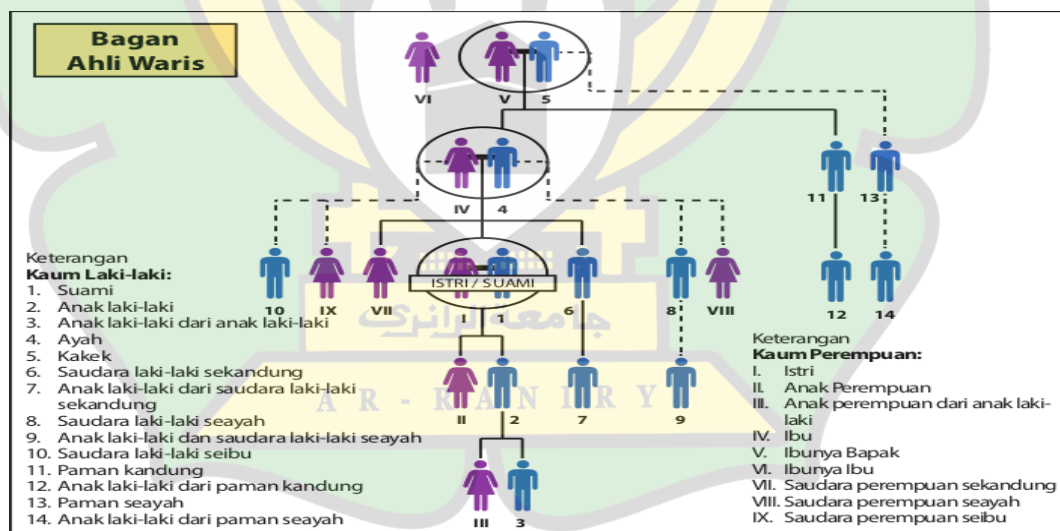
³¹ Hikmatullah, *Fiqh Mawaris...*, h. 11.

³² Sudarto, *Ilmu Fikih*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 292.

yang tidak mewarisi, dan mengetahui setiap ahli waris jumlah saham dan cara pembagiannya.³³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pewarisan adalah suatu proses pemindahan harta seseorang sebagai akibat kematian. Hak milik yang bersangkutan adalah hak milik atas barang bergerak dan barang tidak bergerak, serta hak-hak kebendaan dan belum dapat dipindahtangankan.³⁴

Jumlah ahli waris yang berhak menerima harta warisan dari seseorang meninggal dunia ada 24 orang. Dalam pembagian harta warisan, ahli waris dikelompokkan menjadi dua yaitu, *zawil furud*, dan *ashabah*. *Ashabah* adalah ahli waris laki-laki yang terdiri dari 14 orang (bagiannya berupa sisa setelah diambil oleh *zawil furud*) dan 10 orang dari ahli waris pihak perempuan biasa disebut ahli waris *zawil furud* (bagiannya telah ditentukan).³⁵



Gambar 1.1. bagan ahli waris (Sumber: robith.hepidev.com 2021)

³³ Sudarto, *Ilmu Fikih ...*, h. 292.

³⁴ Maimun Nawawi, *Pengantar Hukum Kewarisan Islam*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), h. 4.

³⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk), (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 414.

2. Syarat-syarat Mendapatkan Warisan

Seorang muslim berhak mendapatkan warisan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:³⁶

- a. Tidak adanya salah satu penghalang dari penghalang-penghalang untuk mendapatkan warisan.
- b. Kematian orang yang diwarisi, walaupun kematian tersebut berdasarkan vonis pengadilan. Misalnya hakim memutuskan bahwa orang yang hilang itu dianggap telah meninggal dunia.
- c. Ahli waris hidup pada saat orang yang memberi warisan meninggal dunia. Jadi, jika seorang wanita mengandung bayi, kemudian salah seorang anaknya meninggal dunia, maka bayi tersebut berhak menerima warisan dari saudaranya yang meninggal itu, karena kehidupan janin telah terwujud pada saat kematian saudaranya terjadi.

3. Sebab-sebab Menerima Harta Warisan

Seseorang mendapatkan harta warisan disebabkan salah satu dari beberapa sebab sebagai berikut:

- a. Nasab (keturunan), yakni kerabat yaitu ahli waris yang terdiri dari bapak dari orang yang diwarisi atau anak-anaknya beserta jalur ke sampingnya saudara-saudara beserta anak-anak mereka serta paman-paman dari jalur bapak beserta anak-anak mereka.³⁷ Allah SWT. berfirman dalam surat an-Nisa ayat 33: *“Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya...”*
- b. Pernikahan, yaitu akad yang sah menghalalkan berhubungan suami istri, walaupun suaminya belum menggaulinya serta belum berduaan dengannya. Allah SWT. berfirman dalam suratan-Nisa ayat 12: *“Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak.”* Suami istri dapat saling mewarisi dalam talak *raj’i* selama dalam masa idah dan *ba’in*, jika suami menalak istrinya ketika sedang sakit dan meninggal dunia karena sakitnya tersebut.³⁸
- c. *Wala’*, yaitu seseorang yang memerdekakan budak laki-laki atau budak wanita. Jika budak yang dimerdekakan meninggal dunia sedang ia tidak meninggalkan ahli waris, maka hartanya diwarisi oleh orang memerdekakannya itu.³⁹ Rasulullah SAW. Bersabda;

³⁶ Tinuk Dwi Cahyani, *Hukum Waris Dalam Islam*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 12.

³⁷ Muhibbussabry, *Fikih Mawaris...*, h. 13.

³⁸ Muhibbussabry, *Fikih Mawaris...*, h. 14.

³⁹ Achmad Yani, *Faraidh dan Mawaris*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.17.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Abdullah mengatakan; telah menceritakan kepadaku Malik dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wala' menjadi milik orang yang memerdekakan." (HR. Bukhari)⁴⁰

4. Sebab-sebab Tidak Mendapatkan Harta Warisan

Sebab-sebab yang menghalangi ahli waris menerima bagian warisan adalah sebagai berikut.

- a. Kekafiran, yaitu kerabat muslim tidak dapat mewarisi kerabatnya yang kafir, dan orang kafir tidak dapat mewarisi kerabatnya muslim. Hal ini sebagaimana sabda Nabi SAW.

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَثْمَانَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Ibnu Juraij dari Ibnu Syihab dari Ali bin Husain dari Amru bin Utsman dari Usamah bin Zaid radliallahu 'anhuma, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang muslim tidak mewarisi orang kafir, dan orang Kafir tidak mewarisi orang muslim." (HR. Muslim).⁴¹

- b. Pembunuhan. Jika pembunuhan dilakukan dengan sengaja, maka pembunuh tersebut tidak bisa mewarisi yang dibunuhnya.
- c. Perbudakan, yaitu seorang budak tidak dapat mewarisi ataupun diwarisi, baik budak secara utuh ataupun sebagiannya, misalnya jika seorang majikan menggauli budaknya hingga melahirkan anak, maka ibu dari anak majikan tersebut tidak dapat diwarisi ataupun mewarisi. Demikian juga *mukatab* (budak yang dalam proses pemerdakaan dirinya dengan cara membayar sejumlah uang kepada pemiliknya), karena mereka semua tercakup dalam perbudakan. Namun demikian, sebagian ulama mengecualikan budak hanya sebagiannya dapat mewarisi dan diwarisi sesuai dengan tingkat kemerdekaan yang dimilikinya.

⁴⁰ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Gramedia, 2017), h. 598.

⁴¹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari...*, h. 599.

- d. Perzinaan, yaitu seorang anak yang terlahir dari hasil perzinaan tidak dapat diwarisi dan mewarisi bapaknya. Ia hanya dapat mewarisi dan diwarisi ibunya.
- e. *Li'an*, yaitu anak suami istri yang melakukan *li'an* tidak dapat mewarisi dan diwarisi bapak tidak mengakuinya sebagai anaknya.⁴² Hal ini dikiaskan dengan anak dari hasil perzinaan. Sesuai dengan hadis Rasulullah SAW.:

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ قَزَعَةَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا لَا عَنِ امْرَأَتَهُ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتَفَى مِنْ وَلَدِهَا فَفَرَّقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالْمَرْأَةِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Qoza'ah telah menceritakan kepada kami Malik dari Nafi' dari Ibnu 'Umar radliallahu 'anhuma; ada seorang lelaki meli'an isterinya di zaman Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam dan tidak mengakui anaknya, maka Nabi Shallallahu'alaihiwasallam memisah keduanya dan memasrahkan anak kepada si wanita (ibu bayi). (HR. Bukhari).⁴³

5. *Furudul muqaddarah*

Furudhul muqaddarah adalah bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan al-Qur'an bagi beberapa ahli waris tertentu.⁴⁴ Adapun bagian-bagian tersebut ada 6 yaitu: a) $\frac{1}{2}$ النصف, b) $\frac{1}{4}$ الربع, c) $\frac{1}{8}$ الثمن, d) $\frac{1}{3}$ الثلث, e) $\frac{2}{3}$ الثلثان, f) $\frac{1}{6}$ السدس

6. *Zawil Furud*

Zawil Furud adalah beberapa ahli waris yang mendapatkan bagian tertentu sebagaimana tersebut di atas. Mereka semua diistilahkan juga dengan *ashabul furudh*.⁴⁵ Adapun rincian bagian-bagian tertentu tersebut sebagaimana dipaparkan dalam al-Qur'an adalah:

⁴² Hasanudin, *Fiqh Mawaris*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 24.

⁴³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari...*, h. 611.

⁴⁴ Syaikhu, *Internalisasi Hukum Waris*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), h. 34.

⁴⁵ Moh. Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam Sebagai Pembaruan Hukum Positif di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 63.

a. Mendapat Bagian Setengah⁴⁶

- 1) Suami, jika istri yang meninggal tidak ada anak laki-laki, cucu perempuan atau laki-laki dari anak laki-laki.
- 2) Anak perempuan, jika tidak ada saudara laki-laki atau saudara perempuan.
- 3) Cucu perempuan, jika sendirian; tidak ada cucu laki-laki dari anak laki-laki
- 4) Saudara perempuan sekandung jika sendirian; tidak ada saudara laki-laki, tidak ada bapak, tidak ada anak atau tidak ada cucu dari anak laki-laki.
- 5) Saudara perempuan seapak sendirian; tidak ada saudara laki-laki, tidak ada bapak atau cucu laki-laki dari anak laki-laki.

b. Mendapat Bagian Seperempat⁴⁷

- 1) Suami, jika istri yang meninggal memiliki anak laki-laki atau cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki.
- 2) Istri, jika suami yang meninggal tidak memiliki anak laki-laki atau cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki.

c. Mendapat Bagian Seperdelapan

Ahli waris yang berhak mendapatkan bagian $\frac{1}{8}$ adalah istri, jika suami memiliki anak atau cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki. Jika suami memiliki istri lebih dari satu, maka $\frac{1}{8}$ itu dibagi rata diantara semua istri.⁴⁸

d. Mendapat Bagian Dua Pertiga⁴⁹

- 1) Dua anak perempuan atau lebih, jika tidak ada anak laki-laki.
- 2) Dua cucu perempuan atau lebih dari anak laki-laki, jika tidak ada anak laki-laki atau perempuan sekandung.
- 3) Dua saudara perempuan sekandung atau lebih, jika tidak ada saudara perempuan seapak atau tidak ada anak laki-laki atau perempuan sekandung atau seapak.
- 4) Dua saudara perempuan seapak atau lebih, jika tidak ada saudara perempuan sekandung, atau tidak ada anak laki-laki atau perempuan sekandung atau seapak.

⁴⁶ Abu Ahmad Najieh, *Fikih Mazhab Syafi'i*, (Bandung: Marja, 2021), h. 598.

⁴⁷ Abu Ahmad Najieh, *Fikih Mazhab ...*, h. 599.

⁴⁸ Moh. Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam...*, h. 63.

⁴⁹ Moh. Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam...*, h. 64.

e. Mendapat Bagian Sepertiga⁵⁰

- 1) Ibu, jika yang meninggal dunia tidak memiliki anak laki-laki, cucu perempuan atau laki-laki dari anak laki-laki, tidak memiliki dua saudara atau lebih baik laki-laki atau perempuan.
- 2) Dua saudara seibu atau lebih, baik laki-laki atau perempuan, jika yang meninggal tidak memiliki bapak, kakek, anak laki-laki, cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki.
- 3) Kakek, jika bersama dua orang saudara kandung laki-laki, atau empat saudara kandung perempuan, atau seorang saudara kandung laki-laki dan dua orang saudara kandung perempuan.

f. Mendapat Bagian Seperenam⁵¹

- 1) Ibu, jika yang meninggal dunia memiliki anak laki-laki atau cucu laki-laki, saudara laki-laki atau perempuan lebih dari dua yang sekandung atau seapak atau seibu.
- 2) Nenek, jika yang meninggal tidak memiliki ibu dan hanya ia yang mewarisinya. Jika neneknya lebih dari satu, maka bagiannya dibagi rata.
- 3) Bapak secara mutlak mendapat $\frac{1}{6}$, baik orang yang meninggal memiliki anak atau tidak.
- 4) Kakek, jika tidak ada bapak.
- 5) Saudara seibu, baik laki-laki atau perempuan, jika yang meninggal dunia tidak memiliki bapak, kakek, anak laki-laki, cucu perempuan atau laki-laki dari anak laki-laki.
- 6) Cucu perempuan dari anak laki-laki, jika bersama dengan anak perempuan tunggal; tidak ada saudara laki-laki, tidak ada anak laki-laki paman dari bapak.
- 7) Saudara perempuan seapak, jika ada satu saudara perempuan sekandung, tidak memiliki saudara laki-laki seapak, tidak ada ibu, tidak ada kakek, tidak ada anak laki-laki.

7. Ahli Waris *Asabah* جامعة الرانري

Ahli waris *asabah* adalah perolehan bagian dari harta warisan yang tidak ditetapkan bagiannya dalam *furud* yang enam ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{6}$, $\frac{1}{8}$), tetapi mengambil sisa warisan setelah *ashabul furud* mengambil bagiannya. Ahli waris *ashabah* bisa mendapatkan seluruh harta warisan jika ia sendirian, atau

⁵⁰ Moh. Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam...*, h. 65.

⁵¹ Suryati, *Hukum waris Islam*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 85.

mendapatkan sisa warisan jika ada ahli waris lainnya, atau tidak mendapatkan apa-apa jika harta warisan tidak tersisa,⁵² berdasarkan sabda Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا أُمِّيَّةُ بْنُ بَسْطَامٍ الْعَيْشِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا تَرَكَتِ الْفَرَائِضُ فَلِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Umayyah bin Bistham Al 'Aisi telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' telah menceritakan kepada kami Rauh bin Al Qasim dari Abdullah bin Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Berikanlah harta warisan kepada yang berhak menerimanya, sedangkan sisanya untuk keluarga laki-laki yang terdekat." (HR. Bukhari).⁵³

Bila salah seorang diantara ahli waris didapati seorang diri, maka berhak mendapatkan semua harta warisan, namun bila bersama *ashabul furud*, ia menerima sisa bagian dari mereka. Jika harta warisan habis terbagi oleh *ashabul furud*, maka ia tidak mendapatkan apa-apa dari harta warisan tersebut. Ahli waris *ashabah* terbagi menjadi dua yaitu:

a. *Asabah Binnasab* (Hubungan Nasab)

Asabah binnasab (hubungan nasab), terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1) *Asabah bin Nafsi* جامعة الرانري

Asabah bin nafsi yaitu semua ahli waris laki-laki (kecuali suami, saudara laki-laki seibu, dan *mu'tiq* yang memerdekakan budak), mereka adalah:

- a) Anak laki-laki.
- b) Putra dari anak laki-laki seterusnya ke bawah.
- c) Ayah.

⁵² A. Kadir, *Memahami Ilmu Faraidh*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 65.

⁵³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari...*, h. 444.

- d) Kakek ke atas.
- e) Saudara laki-laki sekandung.
- f) Saudara laki-laki seayah.
- g) Anak saudara laki-laki sekandung dan seterusnya ke bawah.
- h) Anak saudara laki-laki seayah.
- i) Paman sekandung.
- j) Paman seayah.
- k) Anak laki-laki paman sekandung dan seterusnya ke bawah.
- l) Anak laki-laki paman seayah dan seterusnya ke bawah.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, untuk lebih memahami derajat kekuatan hak waris *asabah bin nafsi*, maka semua ahli waris di atas dapat dikelompokkan menjadi empat arah yaitu:

- a) Arah anak, mencakup seluruh anak laki-laki keturunan anak laki-laki, mulai cucu, cicit dan seterusnya.
- b) Arah bapak, mencakup ayah, kakek dan seterusnya dari pihak laki-laki, misalnya ayah dari bapak, ayah dari kakek, dan seterusnya.
- c) Arah saudara laki-laki, mencakup saudara kandung laki-laki, saudara laki-laki seayah, termasuk keturunan mereka, namun hanya yang laki-laki. Adapun saudara laki-laki seibu tidak termasuk, karena termasuk *ashabul furud*.
- d) Arah paman, mencakup paman kandung dan paman seayah, termasuk keturunan mereka dan seterusnya.

Apabila dalam pembagian harta warisan terdapat beberapa ahli waris *asabah bin nafsi*, maka pengunggulannya dilihat dari segi arah. Arah anak lebih didahulukan dari yang lain. Jika anak tidak ada, maka cucu laki-laki dari keturunan laki-laki dan seterusnya. Apabila dalam pembagian harta warisan terdapat beberapa ahli waris *asabah bin nafsi*, sedangkan mereka berada dalam satu arah, maka pengunggulannya dilihat dari derajat kedekatannya kepada pewaris. Misalnya seseorang wafat meninggalkan anak serta cucu keturunan anak laki-laki, maka hak waris secara *asabah*

⁵⁴ Achmad Yani, *Faraidh dan...*, h. 45.

diberikan kepada anak, sementara cucu tidak mendapatkan bagian apapun dari warisan tersebut.⁵⁵

Adapun dasar hukum didahulukannya anak daripada ibu bapak adalah firman Allah SWT. dalam surat an-Nisa ayat 11, yaitu: “*Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak.*”

2) *Asabah bil Ghair*

Ahli waris *asabah bil ghair* ada empat, semuanya dari kelompok wanita. Dinamakan *asabah bil ghair* adalah karena hak *asabah* keempat wanita itu bukanlah karena kedekatan kekerabatan mereka dengan pewaris, tetapi karena adanya *asabah* lain (*asabah bin nafsi*). Adapun ahli waris *asabah bil ghair* yaitu:⁵⁶

- a) Anak perempuan bisa menjadi *asabah* bila bersama dengan saudara laki-lakinya.
- b) Cucu perempuan keturunan anak laki-laki bisa menjadi *asabah* bila bersama dengan saudara laki-lakinya atau anak laki-laki pamannya (cucu laki-laki dari anak laki-laki), baik yang sederajat dengannya atau bahkan lebih di bawahnya.
- c) Saudara kandung perempuan akan menjadi *asabah* bila bersama dengan saudara kandung laki-laki.
- d) Saudara perempuan seayah akan menjadi *asabah* bila bersama dengan saudara laki-laki.

Dalam kondisi seperti ini bagian laki-laki dua kali lipat bagian perempuan. Mereka mendapatkan bagian sisa harta yang telah dibagi, jika harta telah habis terbagi, maka gugurlah hak waris bagi mereka.

⁵⁵ Ahmad Bisyr Syakur, *Mudah Memahami Hukum Waris Islam*, (Jakarta Selatan: Visimedia Pustaka, 2015), h. 75.

⁵⁶ Moh. Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan...*, h. 66.

3) *Asabah Ma'al Ghair*

Orang yang termasuk *asabah ma'al ghair* ada dua, yaitu berikut ini:⁵⁷

- a) Saudara perempuan sekandung satu orang atau lebih berada bersama dengan anak perempuan satu atau lebih atau bersama putri dari anak laki-laki satu atau lebih atau bersama dengan keduanya.
- b) Saudara perempuan seayah satu orang atau lebih bersama dengan anak perempuan satu atau lebih atau bersama putri dari anak laki-laki satu atau lebih atau bersama dengan keduanya.

b. *Asabah Bissabab* (Karena Sebab)

Golongan yang termasuk *asabah bissabab* (karena sebab) adalah orang-orang membebaskan budak, baik laki-laki atau perempuan. Dari penjelasan tentang pembagian harta warisan di atas, jika semua ahli waris itu ada atau berkumpul, maka ada tiga kondisi yang harus diperhatikan, seperti berikut ini:

- 1) Jika semua ahli waris laki-laki berkumpul, maka yang berhak mendapatkan warisan hanyalah 3 orang yaitu: ayah, anak-laki-laki dan suami, dengan pembagian ayah $\frac{1}{6}$, suami $\frac{1}{4}$ dan sisanya adalah anak laki-laki (*asabah*).
- 2) Jika semua ahli waris perempuan berkumpul, maka yang berhak mendapatkan warisan adalah 5 orang yaitu: istri $\frac{1}{8}$, ibu $\frac{1}{6}$, anak perempuan $\frac{1}{2}$, dan sisanya saudara perempuan sekandung sebagai *asabah*.
- 3) Jika terkumpul semua ahli waris laki-laki dan perempuan, maka yang berhak mendapatkan warisan adalah lima orang yaitu: ibu, bapak, anak laki-laki, anak perempuan, suami atau istri dengan pembagian sebagai berikut:
 - a) Jika pada ahli waris tersebut terdapat istri, maka bagian ayah $\frac{1}{6}$, ibu $\frac{1}{6}$, istri $\frac{1}{8}$, dan sisanya anak laki-laki dan perempuan sebagai *asabah* dengan ketentuan anak laki-laki dua kali lipat anak perempuan.
 - b) Jika pada ahli waris tersebut terdapat suami, maka bagian ayah $\frac{1}{6}$, ibu $\frac{1}{6}$, suami $\frac{1}{4}$ dan sisanya anak laki-laki dan perempuan sebagai *asabah* dengan ketentuan anak laki-laki dua kali lipat anak perempuan.

⁵⁷ Tinuk Dwi Cahyani, *Hukum Waris...*, h. 67.

8. Dasar Hukum *Mawaris*

Upaya dalam mencegah terjadinya perselisihan antar ahli waris setelah meninggalnya pewaris, maka agama Islam mengatur syarat-syarat pewarisan secara rinci dalam Al-Qur'an. Islam menghendaki dan menempatkan prinsip keadilan dan kesetaraan sebagai salah satu landasan bagi pembentukan dan pengembangan masyarakat yang berdaya.⁵⁸ Permasalahan itu tidak dapat bekerja dengan baik dan efisien jika tidak didukung oleh para ahli yang berwawasan luas dapat melaksanakan dengan benar perintah-perintah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

a. Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 7

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

Artinya: "Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu – bapa dan kerabatnya, dan bagi orang waita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu – bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan." (QS. An-Nisa (4): 7)⁵⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa baik anak laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki hak atas warisan, serta pengakuan Islam bahwa perempuan adalah subjek hukum yang memiliki hak dan kewajiban. Ayat ini juga menjadi *counter* (bantahan) terhadap praktik jahiliyah yang berjalan pada masa itu, bahwa perempuan tidak berhak mendapatkan harta warisan, bahkan malah menjadi barang warisan.⁶⁰

⁵⁸ Hasanudin, *Fiqh Mawaris Problematika dan Solusi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 8.

⁵⁹ Kelompok Gema Insani, *Al Qur'an QS Anisa/4:7*.

⁶⁰ Alivermana Wiguna, *Mudah belajar ilmu mawaris*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 17.

9. Hijab

Hijab adalah penghapusan hak waris seseorang, baik penghapusan seluruhnya ataupun pengurangan bagian harta warisan karena ada ahli waris lebih dekat pertaliannya (hubungannya) dengan orang yang meninggal. Oleh karena itu hijab ada dua macam yaitu: a. *Hijab hirman* yaitu penghapusan seluruh bagian, karena ada ahli waris lebih dekat hubungannya dengan orang yang meninggal. Contoh cucu laki-laki dari anak laki-laki, tidak mendapat bagian selama ada anak laki-laki. b. *Hijab nuqshon* yaitu pengurangan bagian dari harta warisan, karena ada ahli waris lain yang membersamai.⁶¹ Contoh: ibu mendapat 1/3 bagian, tetapi jika yang meninggal mempunyai anak atau cucu atau beberapa saudara, maka bagian ibu berubah menjadi 1/6.

Berdasarkan penjelasan di atas ada ahli waris terhalang (tidak mendapat bagian) disebut *mahjub hirman*, ada ahli waris yang hanya bergeser atau berkurang bagiannya disebut *mahjub nuqshan*. Ahli waris yang terakhir ini tidak akan terhalang meskipun semua ahli waris ada, mereka tetap akan mendapat bagian harta warisan meskipun dapat berkurang. Mereka adalah ahli waris dekat yang disebut *al-aqrabun*, terdiri dari: suami atau istri, anak laki-laki dan anak perempuan, ayah dan ibu.

Berikut di bawah ini ahli waris terhibab atau terhalang oleh ahli waris yang lebih dekat hubungannya dengan orang meninggal. Mereka adalah:

- a. Kakek (ayah dari ayah) terhibab/terhalang oleh ayah. Jika ayah masih hidup maka kakek tidak mendapat bagian.
- b. Nenek (ibu dari ibu) terhibab /terhalang oleh ibu.
- c. Nenek dari ayah, terhibab/terhalang oleh ayah dan juga oleh ibu.
- d. Cucu dari anak laki-laki terhibab/terhalang oleh anak laki-laki.

⁶¹ Achmad Yani, *Faraidh dan...*, h. 71.

- e. Saudara kandung laki-laki terhibab/terhalang oleh: 1) anak laki-laki, 2) cucu laki-laki dari anak laki-laki, 3) ayah.
- f. saudara kandung perempuan terhibab/terhalang oleh: 1) anak laki-laki, 2) ayah.
- g. Saudara ayah laki-laki dan perempuan terhibab/terhalang oleh: 1) anak laki-laki 2) anak laki-laki dan anak laki-laki 3) ayah 4) saudara kandung laki-laki 5) saudara kandung perempuan 6) anak perempuan 7) cucu perempuan.
- h. Saudara seibu laki-laki/perempuan terhibab/terhalang oleh: 1) anak laki-laki atau perempuan 2) cucu laki-laki atau perempuan 3) ayah 4) kakek.
- i. Anak laki-laki dari saudara kandung laki-laki terhibab/terhalang oleh: 1) anak laki-laki 2) cucu laki-laki 3) ayah 4) kakek 5) saudara kandung laki-laki 6) saudara seayah laki-laki.
- j. Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah terhibab/terhalang oleh: 1) anak laki-laki 2) cucu laki-laki 3) ayah 4) kakek 5) saudara kandung laki-laki 6) saudara seayah laki-laki.
- k. Paman (saudara laki-laki sekandung ayah) terhibab/terhalang oleh: 1) anak laki-laki 2) cucu laki-laki 3) ayah 4) kakek 5) saudara kandung laki-laki 6) saudara seayah laki-laki.
- l. Paman (saudara laki-laki seapak ayah) terhibab/terhalang oleh: 1) anak laki-laki 2) cucu laki-laki 3) ayah 4) kakek 5) saudara kandung laki-laki 6) saudara seayah laki-laki.
- m. Anak laki-laki paman sekandung terhibab/terhalang oleh: 1) anak laki-laki 2) cucu laki-laki 3) ayah 4) kakek 5) saudara kandung laki-laki 6) saudara seayah laki-laki.
- n. Anak laki-laki paman seayah terhibab/terhalang oleh: 1) anak laki-laki 2) cucu laki-laki 3) ayah 4) kakek 5) saudara kandung laki-laki 6) saudara seayah laki-laki.
- o. Cucu perempuan dari anak laki-laki terhibab/terhalang oleh: 1) anak laki-laki 2) dua orang perempuan jika cucu perempuan tersebut tidak bersaudara laki-laki yang menjadikan dia sebagai ashabah.

E. Metode-metode Pembelajaran Fiqih Mawaris

Tujuan dan materi yang telah ditentukan sebelumnya menjadi dasar pemilihan metode dan alat pengajaran. Upaya menggerakkan pelajaran ke arah tujuan yang ingin dicapai, metode berfungsi sebagai jembatan atau media. Instrumen dan metode yang digunakan harus benar-benar efisien. Untuk mengajarkan materi pembelajaran fiqih, maka guru dapat melaksanakan dengan berbagai macam metode mengajar atau dapat mengkombinasikan metode mengajar secara bervariasi, antara lain:

1. Metode ceramah

Langkah-langkah pemanfaatan teknik ceramah:⁶²

- a) Tahap persiapan, di mana pendidik mempersiapkan ruang kelas untuk pengajaran.
- b) Tahap presentasi, dimana masing-masing pendidik mempresentasikan materi pembelajaran.
- c) Tahap asosiasi, dimana siswa diberi kesempatan untuk membandingkan dan mengkontraskan materi pembelajaran.
- d) Tahap kesimpulan atau generalisasi. Pada titik ini, pendidik membahas hasil pembelajaran, dan siswa biasanya mencatat materi yang dibahas.
- e) Tahap evaluasi. Tahap terakhir ini merupakan penilaian tentang bagaimana siswa dapat memaknai materi yang telah diberikan oleh pendidik.

Metode ceramah merupakan salah satu cara penyampaian materi oleh pendidik kepada siswa. Pendidik menyampaikan dan menjelaskan materi mawaris dan didengar dan dicermati oleh siswa. Dalam metode ini lebih aktif pendidik dibandingkan siswa.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar dengan mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku siswa. Dalam metode ini semua siswa diikutsertakan secara aktif untuk mencari permasalahan mengenai topik tersebut, karena dalam diskusi memerlukan dan melibatkan beberapa siswa untuk bekerja sama dalam mencapai pemecahan masalah yang terbaik, maka metode ini juga bisa disebut dengan metode musyawarah.⁶³

⁶² Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 135.

⁶³ Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 135.

Metode diskusi adalah cara menyampaikan pelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang problematik untuk dipecahkan bersama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok siswa untuk saling menukar informasi, mempertahankan pendapat, membuat kesimpulan dan pemecahan masalah. Aspek yang perlu mendapat perhatian adalah hendaknya para siswa berpartisipasi secara aktif dalam forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang mereka pelajari.

Metode diskusi mempunyai tujuan antara lain:⁶⁴

- a) Menanamkan dan menggambarkan keberanian untuk mengembangkan pendapat sendiri.
- b) Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- c) Belajar menemukan kesempatan pendapat melalui musyawarah.
- d) Membiasakan anak didik bersifat toleran. Peran guru sebagai orang yang memberikan dorongan semangat dan membesarkan hati siswa sangat diperlukan, terutama oleh siswa yang tergolong kurang aktif atau pendiam dalam kelas.

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran materi fiqih mawaris, mempunyai kelebihan dalam mempengaruhi siswa untuk lebih mudah memahami terkait materi yang sedang diajarkan. Siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku atau lainnya, bahkan siswa juga dapat berdiskusi dengan guru untuk lebih meyakinkan dalam menjelaskan terkait materi *mawaris* yang masih belum dipahami.

⁶⁴ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h. 13.

3. Metode pemecahan masalah (*problem solving*)

Problem solving adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara dimana siswa dihadapkan dengan kondisi masalah, dari masalah yang sederhana menuju ke masalah yang sulit. Hal ini dimaksudkan untuk melatih keberanian anak dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan kelak di masyarakat. Metode ini berdekatan dengan metode diskusi, dimana siswa dan guru bersama-sama memikirkan dan mengeluarkan pendapat serta memperdebat untuk memperoleh kesimpulan.⁶⁵

4. Metode Latihan

Prinsip dan petunjuk penggunaan metode latihan adalah:⁶⁶

- a) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diberi latihan tertentu.
- b) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis.
- c) Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan.
- d) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal – hal yang esensial dan berguna.

Penggunaan metode latihan dalam pembelajaran materi mawaris, dapat mengukur dan mengevaluasi tingkat penguasaan materi mawaris yang sudah diajarkan oleh pendidik. Pendidik memberikan beberapa soal untuk diuji kepada peserta didik mulai dari soal level mudah sampai yang sulit.

⁶⁵ Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 11.

⁶⁶ Heti Suherti, *Micro Teaching: Sistematis Keterampilan Dasar Mengajar*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), h. 34.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang merupakan gabungan dua jenis pendekatan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif kemudian diikuti dengan penelitian kualitatif dirancang mengikuti hubungan atau hasil kuantitatif pada fase pertama.⁶⁷

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan mengenai situasi objek dan subjek penelitian dengan apa adanya.⁶⁸ Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan atau dunia nyata untuk memperoleh data dan informasi penelitian. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara ke lapangan kemudian mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alamiah, mencatat, menganalisis, menafsirkan serta menarik kesimpulan-

⁶⁷ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA), 2017), h. 66.

⁶⁸ Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 28-29.

kesimpulan dari proses penelitian. Proses penelitian tersebut terjadi ketika interaksi berlangsung dengan responden di lapangan kejadian. Kemudian mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber erat hubungannya dengan fenomena yang terjadi di lapangan tersebut.⁶⁹

Alasan menggunakan penelitian campuran karena lebih memberikan penjelasan mengenai hasil-hasil yang belum dapat dijelaskan oleh hasil penelitian kuantitatif dan menambah pemahaman serta saling menyempurnakan kekurangan didapat dari hasil penelitian terhadap masalah penelitian daripada menggunakan satu jenis penelitian.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam proses penelitian ini, kehadiran di lapangan sangatlah dibutuhkan. Hal ini bukan tanpa alasan, akan tetapi dalam hal ini ikut terlibat langsung dalam penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data, berbaur bersama penduduk serta memecahkan masalah yang ada. Dengan demikian penelitian akan berjalan efektif.

Selain itu, pentingnya kehadiran di lapangan dalam penelitian ini agar mendapatkan pemahaman yang baik tentang kasus yang ditelitinya. Dengan demikian, penelitian ini akan fokus dan terarah untuk lebih memahami sudut-sudut intrinsik maupun juga ekstrinsik.⁷⁰

⁶⁹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 29.

⁷⁰ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Ashri Publishing, 2020), h. 98.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Aceh Besar. Ada beberapa alasan memilih tempat ini. Pertama berdasarkan dari observasi awal, mengamati bahwa adanya masalah yang dihadapi siswa dalam belajar mawaris, terutama dalam menetapkan bagian hak ahli waris dan pembagiannya. Siswa mengalami kendala dalam menangani masalah tersebut. Kedua, wilayah eksplorasi dekat dan untuk membatasi pembiayaan dalam penelitian ini. Ketiga, pendidik dan siswa sangat membantu. Hal ini dapat dinilai dari siswa responsif dan sangat energik dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah salah seorang guru mata pelajaran fiqih kelas XI, dan 85 orang siswa dari 470 siswa MAN 1 Aceh Besar. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*, dengan kriteria yaitu siswa yang memiliki kesulitan belajar khususnya pada materi fiqih mawaris.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁷¹ Subjek penelitian disebut sebagai populasi dan sampel. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini siswa MAN 1 Aceh Besar sebanyak 470 orang yang dinyatakan sebagai siswa.

⁷¹Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012, cet. Ke-1), h. 361.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi yang dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik sampling. Subjek kurang dari 100 maka dijadikan subjek penelitian seluruhnya tetapi jika subjek lebih dari 100 hanya diambil 10-15% atau 20-25% lebih.⁷² Dalam penelitian ini mengambil 18% dari jumlah populasi yaitu 85 siswa dari 470 siswa, masing-masing menggunakan 85 subjek yang mana subjek tersebut ditentukan dengan *purposive sampling* tujuannya untuk mendeskripsikan kriteria subjek tertentu dengan jelas sehingga informasi yang diperoleh lebih beragam.

Tiga kondisi dalam menentukan jumlah subjek atau informan dalam penelitian kualitatif. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian. Diantaranya yaitu:

- a. Data ditambah, jika informasi dinyatakan belum cukup menjawab pertanyaan secara utuh seluruh rumusan masalah.
- b. Data diganti, jika ditemukan informan yang tidak jujur/tidak sesuai dengan kebutuhan data.
- c. Data dihentikan, jika informasi dinyatakan telah cukup menjawab seluruh pertanyaan berdasarkan rumusan masalah.⁷³

⁷² Sandi Siyoto dan Ali Sadik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

⁷³ Martha Evi dan Kresno Sudarti, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 35.

F. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian terkait kesulitan belajar materi mawaris siswa kelas XI MAN 1 Aceh Besar, menggunakan tiga sumber data yaitu data primer, data sekunder dan data tersier.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau pada objek penelitian.⁷⁴ Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu observasi, angket dan hasil wawancara dengan guru terkait kesulitan belajar siswa dan faktor kesulitan belajar siswa pada materi mawaris kelas XI MAN 1 Aceh Besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data lengkap berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang dibutuhkan dari data primer.⁷⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi terkait materi mawaris kelas XI yang diberikan langsung kepada siswa yaitu sebagai pendukung dari data primer.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data penunjang atau pelengkap dan dapat diperoleh dengan membaca, dengan merujuk kepada buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia Islam, artikel dan lain-lain.⁷⁶

⁷⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.132.

⁷⁵ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 37.

⁷⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), h. 34.

G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah bantu seperti lembar observasi, angket dan wawancara. Dalam hal ini tahap awal merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi laporan hasil penelitian. Instrument akan mempermudah menggali informasi yang menarik meliputi informasi lain dari lain, tidak direncanakan sebelumnya, tidak diduga terlebih dahulu atau tidak lazim terjadi. Oleh karena itu, harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, jadi bisa bertanya, menganalisis, mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara berstruktur karena dengan wawancara berstruktur ini akan mendapatkan wawasan yang luas dan dapat menentukan dan mengatur alur wawancara.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara.

1. Data Primer
 - a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengamati suatu kegiatan dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan panca indera terhadap suatu fenomena.⁷⁷ Metode observasi dalam penelitian ini digunakan

⁷⁷ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 73.

untuk mengumpulkan data dengan mengamati lokasi dan lingkungan sekolah MAN 1 Aceh Besar, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan upaya mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan untuk ditanggapi secara lisan. Wawancara dilakukan pada guru untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana menggunakan pedoman wawancara sistematis dan lengkap. Misalnya dengan memberikan pertanyaan kepada guru apa saja bentuk kesulitan siswa dalam belajar materi mawaris? jika jawaban guru adalah siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami ketentuan, dapat diberikan pertanyaan berikutnya berupa berapa lama siswa menyiapkan diri untuk menghadapi soal-soal mawaris yang akan dihadapi. Dari sini berharap dapat mendapatkan data berupa kesulitan siswa pada materi fiqih mawaris dan faktor kesulitan siswa dapat berupa kesiapan belajar siswa yang baik atau kurang baik.

c. Angket atau kuesioner

Menurut Suharsimi, kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hasil laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁷⁸

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014, cet-15), h. 134.

Instrumen angket harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga mampu menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid adalah instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa seharusnya diukur. Sedangkan instrumen reliable adalah instrumen apabila digunakan kembali untuk beberapa kali dengan mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data sama. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable penelitian ini dengan menggunakan skala liker 5 poin. Jawaban responden berupa pilihan dari 5 alternatif yang ada, yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik kuesioner tertutup dimana kuesionernya sudah memiliki jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Angket ini tentunya akan diberikan kepada siswa kelas XI MAN 1 Aceh Besar.

2. Data Sekunder

a. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan pencatatan beberapa dokumen yang penting berkaitan dengan permasalahan atau objek penelitian. Oleh karena itu, dokumentasi tersebut berfungsi sebagai data pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Pengumpulan data secara dokumen ini dilakukan melalui format atau mengubah data mentah peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk juga dengan buku-buku, teori, tentang pendapat, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai data siap dipakai dan berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini, pengumpulan data tersier dilakukan dengan cara menformat atau menjadikan data dari buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia islam, artikel dan lain-lain. Semua data tersebut menjadi data siap dipakai dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu tinjauan merupakan perhatian utama dalam suatu tinjauan mengingat dengan melakukan pemeriksaan tersebut akan benar-benar ingin mendapatkan akibat dari apa yang sedang dipertimbangkan.

1. Data primer

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Laporan- laporan tersebut harus direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan atau catatan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran lebih tajam hasil pengamatan serta mempermudah untuk memberi kembali data diperoleh apabila diperlukan.⁷⁹ Untuk mendapatkan hasil persentase tingkat kesulitan belajar materi mawaris yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah keseluruhan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

⁷⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, h. 23.

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah keseluruhan sampel

b. Penyajian data

Data bertumpuk-tumpuk dan laporan atau catatan lapangan yang tebal akan sulit ditangani. Hal ini dianggap sulit karena melihat hubungan antara detail banyak serta gambaran keseluruhan dalam mengambil kesimpulan yang tepat. Maka agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut harus diusahakan membuat matriks, grafis, dan charts.

Tahapan penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa dan mengoreksi hasil angket siswa yang telah menyelesaikan angket materi mawaris
- 2) Merekapitulasi data berdasarkan persentase mengenai kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan angket mawaris dari tiap-tiap indikator, dan menyajikan hasil wawancara dengan guru untuk diperoleh informasi terkait kesulitan belajar siswa.⁸⁰
- 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Data disusun dan dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban

⁸⁰ Suherman, *Statistika Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 20.

dari setiap rumusan masalah. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh kelompok untuk mencapai persetujuan bersama sehingga validasinya lebih terjamin.⁸¹

Pada tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis hasil angket siswa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan angket materi mawaris sekaligus faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar materi mawaris siswa kelas XI.

2. Data sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder dianalisis dengan cara telaah setiap dokumen. Proses ini sangat penting karena semua data tersebut diberi pemaknaan, pengertian sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam bentuk kata, uraian maupun kalimat sehingga membentuk pemahaman yang utuh sejalan dengan keinginan penelitian.

3. Data tersier

Pada penelitian ini, data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan sehingga data tersebut menjadi data siap pakai. Penulisan skripsi ini merujuk pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

⁸¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R dan D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 8.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain

.82

- a. Pengkodean data berupa proses mengolah data mentah diubah menjadi angka yang lebih mudah dibaca oleh pengolah data. Berikut nilai skor pengkodean dalam angket:

No	Alternatif Jawaban	Nilai Skor
1.	Sangat Setuju (ST)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- b. Pemindahan data yang telah diolah ke komputer, terlebih dahulu memindahkan data ke *MS. Excel* setelah data diolah baru dipindahkan ke *SPSS* versi 29.
- c. Pembersihan data berupa memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk menghindari ketidakvalidan data.
- d. Penyajian data berupa hasil pengolahan data dalam bentuk angka.
- e. Uji validitas dan reliabilitas untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh di lapangan.

J. Keabsahan Data

Salah satu strategi yang digunakan untuk menjamin keabsahan suatu informasi adalah dengan metode uji kebenaran informasi. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi, artinya menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁸² Dalam mengumpulkan data dengan angket kemudian memastikan kebenaran data dengan mewawancarai

⁸² Piyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2013), h. 123-125.

⁸³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, h. 23.

guru. Dengan asumsi berbagai hasil analisis menegaskan sumber informasi untuk memperoleh informasi yang lebih valid. Strategi ini direncanakan untuk memperoleh subjek eksplorasi yang substansial/sah, menjelaskan dan memperluas data diperoleh dari subjek penelitian diidentifikasi dengan pemahaman mereka terhadap materi mawaris.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran MAN 1 Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Aceh Besar kelas XI Semester Genap Tahun 2022/2023. Madrasah Aliyah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah ini didirikan pada tahun 1965 yang terletak di Jl. Banda Aceh – Medan KM 19, Samahani, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.⁸⁴

2. Visi dan Misi MAN 1 Aceh Besar

a. Visi MAN 1 Aceh Besar

Visi merupakan citra moral suatu lembaga yang menggambarkan cita-cita di masa yang akan datang. MAN 1 Aceh Besar mempunyai visi yaitu: “Mewujudkan Siswa yang Santun, Terampil, Mandiri, Berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi MAN 1 Aceh Besar

- 1) Meningkatkan Kemampuan Pendidik yang Profesional sesuai dengan kompetensinya dalam kegiatan Belajar Mengajar.
- 2) Melaksanakan Bimbingan Keagamaan yang Kreatif dan Inovatif.
- 3) Meningkatkan Kualitas Keilmuan Siswa melalui Uji Kompetensi.
- 4) Melaksanakan Kegiatan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien.
- 5) Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Sesuai dengan Bakat Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

⁸⁴ Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Aceh Besar Pada Tanggal 12 Juni 2023.

Gambar 1.2. Struktur Organisasi MAN 1 Aceh Besar Tahun pelajaran 2021-2022.



Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Aceh Besar⁸⁵

3. Sarana dan prasarana MAN 1 Aceh Besar

No	Nama	Jumlah
1	Ruang kepala Madrasah	1
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Bimbingan Konseling	1
6	UKS	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Kelas	16
9	Laboratorium	2
10	Mushalla	1
11	Lapangan	1
12	Kantin	2
13	Toilet Guru	2
14	Toilet Siswa	2
15	Pos Piket	1
16	Rumah Penjaga Madrasah	1
Jumlah		35

Sumber data: Dokumentasi MAN 1 Aceh Besar⁸⁶

⁸⁵ Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Aceh Besar Pada Tanggal 12 Juni 2023.

⁸⁶ Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Aceh Besar Pada Tanggal 12 Juni 2023.

4. Keadaan Guru MAN 1 Aceh Besar

GOL	S.1	S.2	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	TOTAL
IV/A	3	5	4	4	8	32
IV/B	3	0	0	3	3	
IV/C	1	1	0	2	2	
III/D	3	1	2	2	4	
III/C	9	0	2	7	9	
III/B	1	0	1	0	1	
III/A	3	1	3	1	4	
IX	1	0	1	0	1	
	24	8	13	19	32	
GURU TIDAK TETAP						
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
GTT			4	23	27	27
			4	23	27	
PEGAWAI TIDAK TETAP						
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
PTT			2	4	6	9
Pra mubakti				3	3	
			2	7	9	
PEGAWAI TATA USAHA						
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
III/D			0	1	1	3
III/A			0	1	1	
I/D			1	0	1	
Jumlah			17	48	65	71

Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Aceh Besar⁸⁷

5. Keadaan Siswa Man 1 Aceh Besar:

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	TOTAL
X. MIA 1	5	23	28	175
X. MIA 2	16	12	28	
X. MIA 3	16	15	31	
X. IS 1	12	18	30	
X. IS 2	12	17	29	
X AGAMA	16	13	29	
	77	98	175	
XI MIA 1	4	26	30	150
XI MIA 2	16	13	29	
XI MIA 3	18	14	32	
XI IS 1	17	15	32	
XI AGAMA	14	13	27	

⁸⁷ Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Aceh Besar Pada Tanggal 12 Juni 2023.

	69	81	150	
XII MIA 1	7	23	30	145
XII MIA 2	15	16	31	
XII MIA 3	14	14	28	
XII IS	11	17	28	
XII AGAMA	16	12	28	
	63	82	145	
Jumlah	209	261	470	470

Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Aceh Besar.⁸⁸

B. Bentuk Kesulitan Belajar Fiqih Materi Mawaris Siswa Kelas XI MAN 1

Aceh Besar

1. Kesulitan Berhitung

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru fiqih, Ibu Uli Zahrati, S.Ag., mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran fiqih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam mempelajari materi mawaris. Kesulitan tersebut beragam macamnya, mengalami kesulitan disebabkan oleh tidak bisa menghitung, mengingat dan memahami materi yang diajarkan.”⁸⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hayatun Wardani, S.Ag., mengatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran materi fiqih mawaris, sering sekali terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, kesulitan dari segi berhitung dan juga mengalami kesulitan dalam memahami ashabah dan ketentuannya. Siswa sering kebingungan dalam mengerjakan soal latihan dari guru, terutama dalam memahami soal untuk menentukan siapa yang menjadi ashabah dalam suatu permasalahan dalam soal mawaris.”⁹⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rafika, S.Ag., mengatakan bahwa:

⁸⁸ Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Aceh Besar Pada Tanggal 12 Juni 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Uli Zahrati, S.Ag., Hari Senin, tanggal 12 Juni 2023 di ruang guru.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Hayatun Wardani, S.Ag., Hari Senin, tanggal 12 Juni 2023 di ruang guru.

“Materi fiqih mawaris memang tergolong sulit bagi rata-rata siswa untuk bisa menguasai isi materinya. Ada beberapa bentuk kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam mempelajari materi fiqih mawaris diantaranya adalah: 1) kesulitan dalam proses berhitung, 2) kesulitan memahami ketentuan orang-orang yang terhalang untuk mendapatkan harta warisan, dan 3) kesulitan dalam memahami *ashabah* dan ketentuannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, adanya kesulitan dialami oleh siswa dalam mempelajari materi *mawaris* yaitu: 1) kesulitan berhitung, 2) memahami *ashabah* dan ketentuannya, dan 3) kesulitan memahami orang-orang yang terhalang untuk mendapatkan harta warisan. Penjelasan diatas juga dapat dilihat dari hasil angket dengan siswa:

Tabel 4.1 Saya mengalami kesulitan berhitung dalam materi fiqih mawaris.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (ST)	54	63,52%
2	Setuju (S)	29	34,11%
3	Kurang Setuju (KS)	2	2,37%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 54 orang (63,52%) menjawab sangat setuju, 29 orang (34,11%) menjawab setuju, 2 orang (2,37%) menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar siswa mengalami kesulitan menghitung dalam materi fiqih *mawaris*.

2. Kesulitan memahami *ashabah* dan ketentuannya.

Tabel 4.2 Saya mengalami kesulitan memahami *ashabah* dan ketentuannya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (ST)	30	35,29%
2	Setuju (S)	48	56,47%
3	Kurang Setuju (KS)	4	4,70%
4	Tidak Setuju (TS)	3	3,52%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0

	Jumlah	85	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 30 orang (35,29%) menjawab sangat setuju, 48 orang (56,47%) menjawab setuju, 4 orang (4,70%) menjawab kurang setuju, 3 orang (3,52%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami *ashabah* dan ketentuannya.

3. Kesulitan memahami orang-orang yang terhalang mendapatkan harta warisan (*Hijab*).

Tabel 4.3 Saya Mengalami kesulitan memahami orang-orang yang terhalang mendapatkan harta warisan (*Hijab*)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (ST)	43	50,58%
2	Setuju (S)	30	35,29%
3	Kurang Setuju (KS)	8	9,41%
4	Tidak Setuju (TS)	4	4,70%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 43 orang (50,58%) menjawab sangat setuju, 30 orang (35,29%) menjawab setuju, 8 orang (9,41%) menjawab kurang setuju, 4 orang (4,70%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami orang-orang yang terhalang mendapatkan harta warisan (*Hijab*).

Berdasarkan uraian penjelasan dari hasil wawancara dengan guru dan hasil angket siswa membuktikan bahwa ada tiga bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mempelajari materi fiqih *mawaris* yaitu: 1) kesulitan berhitung,

2) kesulitan memahami *ashabah* dan ketentuannya, dan 3) kesulitan memahami orang-orang yang terhalang untuk mendapatkan harta warisan.

C. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Fiqih Materi Mawaris Siswa Kelas XI

MAN 1 Aceh Besar.

1. Faktor Intelektual

Tabel 4.4 Saya butuh waktu yang lebih lama untuk memahami materi fiqih mawaris.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (ST)	66	77,64%
2	Setuju (S)	19	22.36%
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 66 orang (77,64%) menjawab sangat setuju, 19 orang (22.36%), dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh lambatnya untuk dapat memahami materi *mawaris* yang diajarkan oleh guru.

2. Minat Belajar

Tabel 4.5 Minat belajar saya kurang terhadap materi fiqih mawaris.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (ST)	51	60%
2	Setuju (S)	30	35,29%
3	Kurang Setuju (KS)	3	3,52%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 51 orang (60%) menjawab sangat setuju, 30 orang (35,29%) menjawab setuju, 3 orang (3,52%)

menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kurangnya minat mempelajari materi fiqih *mawaris*.

3. Motivasi Belajar

Tabel 4.6 Saya tidak diberikan motivasi oleh orang tua untuk meningkatkan semangat belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (ST)	32	37,64%
2	Setuju (S)	42	49,41%
3	Kurang Setuju (KS)	11	12,94%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 32 orang (37,64%) menjawab sangat setuju, 42 orang (49,41%) menjawab setuju, 11 orang (12,94%) menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kurangnya minat mempelajari materi fiqih *mawaris*.

4. Percaya Diri

Tabel 4.7 Saya sulit untuk terbuka dengan orang lain dalam persoalan belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (ST)	35	41.17%
2	Setuju (S)	38	44,70%
3	Kurang Setuju (KS)	11	12,94%
4	Tidak Setuju (TS)	1	1,17%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 35 orang (41.17%) menjawab sangat setuju, 38 orang (44,70%) menjawab setuju, 11 orang (12,94%)

menjawab kurang setuju, 1 orang (1,17%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kurangnya percaya diri.

5. Metode Pembelajaran

Tabel 4.8 Saya mudah bosan menerima peajaran yang diajarkan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (ST)	22	25,58%
2	Setuju (S)	42	49,41%
3	Kurang Setuju (KS)	11	23,52%
4	Tidak Setuju (TS)	1	1,17%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat sebanyak 35 orang (41.17%) menjawab sangat setuju, 38 orang (44,70%) menjawab setuju, 11 orang (12,94%) menjawab kurang setuju, 1 orang (1,17%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari hasil angket tersebut, jelas sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kurangnya percaya diri.

D. Solusi Guru Fiqih dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Mawaris

Berdasarkan uraian kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, tahap selanjutnya melakukan wawancara dengan beberapa guru kelas mata pelajaran fiqih untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi *mawaris* adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Metode Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Hayatun Wardani, S.Ag., mengatakan bahwa:

“Terkait dengan metode-metode apa saja yang saya terapkan dalam proses pembelajaran, metode ceramah adalah sudah pasti, namun kita lihat terlebih dahulu kelasnya, kalau kelas XI MIPA 2 itu tidak perlu untuk diceramahi, kadang-kadang metode diskusi dan tanya jawab. Penerapan metode itu diterapkan sama untuk semua, hanya saja untuk beberapa siswa perlu perhatian khusus misalkan ada siswa mengalami kesulitan berhitung dalam materi mawaris, maka saya akan membimbing dan mengajarkan untuk cara berhitung yang benar. Hal ini bukan hanya pada proses berhitung, namun saya juga akan menjelaskan ulang materi yang belum dipahami oleh siswa.”⁹¹

Ibu Uli Zahradi menambahkan bahwa:

“Metode-metode yang saya terapkan dalam proses pembelajaran seperti, ceramah, *cooperative learning*, *project based learning*, *problem based learning*, supaya anak-anak itu berpikiran kritis, misalnya ada kasus harus mereka selesaikan terlebih dahulu, nanti baru kita berikan penjelasan lebih dalam, supaya anak itu menjadi anak-anak yang berpikiran kritis.”⁹²

Ibu Rafika juga menambahkan bahwa:

“Berkaitan dengan metode-metode apa saja yang saya terapkan dalam proses pembelajaran itu relatif, tidak harus sama persis seperti di rpp. Saya akan menyesuaikan dengan kriteria siswa di dalam kelas, jika metode ceramah cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran maka saya tidak akan menggunakan metode yang lain.”⁹³

2. Mengevaluasi Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uli Zahradi, S.Ag., mengatakan bahwa:

“Setelah saya menjelaskan materi mawaris, langkah selanjutnya saya lakukan adalah mengevaluasi tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah saya jelaskan. Berdasarkan hasil evaluasi maka saya melihat ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan berhitung dalam materi mawaris, untuk itu saya lakukan pendekatan dan saya ajarkan bagaimana cara menghitung dengan benar. Bagi siswa yang belum paham terhadap bagian materi lain, maka akan saya jelaskan ulang agar mereka paham terhadap materi tersebut, hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.”

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Hayatun Wardani, S.Ag., Hari Senin, tanggal 12 Juni 2023 di ruang guru.

⁹² Wawancara dengan Ibu Uli Zahradi, S.Ag., Hari Senin, tanggal 12 Juni 2023 di ruang guru.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Rafika, S.Ag., Hari Senin, tanggal 12 Juni 2023 di ruang guru.

3. Memberikan Motivasi dan Semangat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rafika, S.Ag., mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru, kami adalah orang tua bagi siswa di sekoah. kami pasti senang melihat siswa memiliki motivasi yang luar biasa, tapi seandainya pagi-pagi kita meilihat siswa sudah kurang bersemangat, itu menjadi beban bagi seorang guru. Dengan demikian, kami sebagai seorang guru sering mengingatkan kepada siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajarannya, kamu harus menjadi kebanggaan bagi kedua orang tuamu.”⁹⁴

Ibu Uli Zahрати mengatakan bahwa:

“Kami selaku seorang guru, ketika melihat siswanya mempunyai semangat yang tinggi otomatis guru pun ikut bersemangat, tetapi apabila melihat siswa kurang bersemangat, guru pun kurang bersemangat. Sudah tugasnya menjadi seorang guru untuk memberikan motivasi agar siswanya bersemangat dalam proses pembelajaran.”⁹⁵

4. Membangun Komunikasi Dua Arah (Guru dan Orang tua)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uli Zahрати, S.Ag., mengatakan bahwa:

“Banyak sekali usaha yang sudah kita lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Aceh Besar, kita buka wawasan mereka untuk harus semangat dalam belajar, karena kalau ingin memperbaiki kehidupan, mulailah dari memberikan pendidikan. Kita juga tetap membangun komunikasi dua arah, kami selaku guru terus berusaha untuk mendidik siswa dan selebihnya itu adalah pantauan orang tuanya masing-masing di rumah.”

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi yang diupayakan oleh guru fiqih dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar pelajaran fiqih materi *mawaris* dengan berusaha memberikan rangsangan motivasi melalui nasehat-nasehat agar giat belajar pelajaran fiqih. Selain itu guru juga

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Rafika, S.Ag., Hari Senin, tanggal 12 Juni 2023 di ruang guru.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Uli Zahрати, S.Ag., Hari Senin, tanggal 12 Juni 2023 di ruang guru.

menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih tepat dan efektif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

E. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuesioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap butir total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan dalam menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05, artinya suatu item dianggap valid. Berikut hasil uji validitas item dalam penelitian ini:

a. Kesulitan Belajar Mawaris

Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	
X1.1	Pearson Correlation	1	.479**	.482**	
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	
	N	85	85	85	
X1.2	Pearson Correlation	.479**	1	.495**	
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	
	N	85	85	85	
X1.3	Pearson Correlation	.482**	.495**	1	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		
	N	85	85	85	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

b. Faktor Kesulitan Belajar

Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
X2.1	Pearson Correlation	1	.600**	.505**	.526**	.399**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	85	85	85	85	85
X2.2	Pearson Correlation	.600**	1	.410**	.399**	.480**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	85	85	85	85	85
X2.3	Pearson Correlation	.505**	.410**	1	.514**	.384**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	85	85	85	85	85
X2.4	Pearson Correlation	.526**	.399**	.514**	1	.315**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		.003
	N	85	85	85	85	85
X2.5	Pearson Correlation	.399**	.480**	.384**	.315**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.003	
	N	85	85	85	85	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran instrumen dalam penggunaan berulang. Instrumen reliabel adalah instrumen apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas soal tes menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 29.0 for Windows. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika Cronbach's Alpha > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika Cronbach's

Alpha < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel. Jika dibuat dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut

Tabel 4.9. Kriteria Realiabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
>0,90	Sangat Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
< 0,20	Tidak Reliabel

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan hasil Cronbach's Alpha > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan reliabel:

a. Kesulitan Belajar Mawaris

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	3

b. Faktor Kesulitan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	5

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat tiga bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI MAN 1 Aceh Besar yaitu: 1) mengalami kesulitan dalam menghitung, 2) kesulitan dalam memahami *ashabah* dan ketentuannya, dan 3) kesulitan memahami orang-orang yang terhalang mendapatkan harta warisan. Faktor penyebab kesulitan terbagi menjadi 2 yaitu: 1) faktor internal, a) minat belajar, b) intelegensi, c) percaya diri, dan d) intelektual. Kesulitan belajar dari faktor eksternal yaitu: 1) lingkungan keluarga, dan 2) lingkungan sekolah. Solusi guru fiqih dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan cara: 1) menggunakan metode pembelajaran yang efektif, 2) mengevaluasi kemampuan siswa, 3) memberikan semangat belajar kepada siswa, dan 4) membangun komunikasi dua arah antara guru dan orang tua untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, mengemukakan beberapa saran untuk mengatasi kesulitan belajar fiqih mawaris pada siswa kelas XI MAN 1 Aceh Besar yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru agar lebih meningkatkan keefektifan belajar pada siswa kelas XI MAN 1 Aceh Besar terkait materi fiqih mawaris.
2. Kepada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terkait materi fiqih mawaris pada kelas XI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asfar, A. & Nur, S. *Model pembelajaran problem posing & solving: meningkatkan kemampuan pemecahan masalah*. Jawa Barat: Jejak Publisher. 2018.
- Astuti, M. *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Az-Zuhaili, W. *Fiqih Islam wa adillatuhu*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani. 2011.
- Baqi, M. Fuad. A. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Jawa Barat: Fathan Prima Media. 2017.
- Bimo, Tri Soewarno. *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015.
- Burhan, M. Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Cahyani, T. D. *Hukum Waris Dalam Islam: Dilengkapi Contoh Kasus dan Penyelesaiannya*. Malang: UMM Press. 2018.
- Fuad, M. Abdul Baqi. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Gramedia. 2017.
- Gasong, D. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqih*. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2016.
- Haidir & Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Hardani, H., dkk. *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif (H. Abadi)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Hasanudin, H. *Fiqh Mawaris*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2020.
- Herliani, dan Didimus. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2021.
- Hikmatullah. *Panduan Kewarisan Islam*. Serang: A-Empat. 2021.
- Iriani, T., & Ramadhan, M. A. *Perencanaan pembelajaran untuk kejuruan*. Jakarta: Prenada Media. 2019.

- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Kadir, H. A. *Memahami Ilmu Faraidh: Tanya Jawab Hukum Waris Islam*. Yogyakarta: Amzah. 2022.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP. 2019.
- Muhibbin, M., & Wahid, A. *Hukum Kewarisan Islam: Sebagai Pembaruan Hukum Positif di Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2022.
- Muhibbussabry, M. *Fikih Mawaris*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya. 2020.
- Najieh, A. Ahmad. *Fikih Mazhab Syafi'i*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2019.
- Nawawi, M., & M HI, M. *Pengantar Hukum Kewarisan Islam*. Surabaya: Pustaka Radja. 2016.
- Nurasiah, I., dkk. *Neuropedagogik*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Ashri Publishing. 2020.
- Purnomo, Dwi. *Keterampilan Guru Dalam Berprofesi*. Malang: Media Nusa Creative. 2019.
- Rahman, Ulfiani. *Psikologi Belajar*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Restian, Arina. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2020.
- Siyoto, dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2016.
- Sudarto. *Ilmu Fikih*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sudiyonto. *Metode Diskusi Kelompok dan penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Jawa Barat: Adanu Abimata. 2020.
- Suherman, *Statistika Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. 2013.
- Suherti, Heti. *Micro Teaching: Sistematis Keterampilan Dasar Mengajar*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia. 2023.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Suryati. *Hukum waris Islam*. Yogyakarta: Andi. 2017.
- Sutianah. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Qiara Media. 2022.

- Syakur, A. B. *Panduan Lengkap Mudah Memahami Hukum Waris Islam: Dilengkapi Hibah & Wasiat*. Jakarta Selatan: Visi Media. 2015.
- Syaikhu. *Internalisasi Hukum Waris*. Yogyakarta: K-Media. 2022.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Budi Utama. 2019.
- Taufan, dkk. *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving*. Jawa Barat: Jejak Publisher. 2018.
- Urbayatun, Siti, dkk. *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media. 2019.
- Usriyah, Lailatu. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab. 2021.
- Widi, Endang Winarni. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R dan D*, Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Wijaya, Hengki., *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Wiguna, A. *Mudah Belajar Ilmu Mawaris*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi) Edisi Revisi*. Riau: Dotplus Publisher. 2022.
- Yani, A. *Faraidh dan mawaris: Bunga rampai hukum waris islam*. Jakarta: Kencana. 2016.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B- 14502 /Un.09/FTK/KP.07.6/02/2023

[68]

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan PERTAMA :

Menunjukkan Saudara:
**Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag.,
 Mujiburrahman, MA**

sebagai Pembimbing Pertama
 sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Muhammad Rindiani Harahap
 NIM : 190201012
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Analisis Kesulitan Belajar Materi Fiqih Mawaris pada Siswa Kelas XI MAN 1 Aceh Besar Tahun 2022.

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 22 Februari 2023
 An. Rektor,
 Dekan



Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6212/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUHAMMAD RINDIANI HARAHAP / 190201012
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Desa Lambirah, Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Kesulitan Belajar Materi Fiqih Mawaris Pada Siswa Kelas XI Man 1 Aceh Besar Tahun Ajaran 2022*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Mei 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH BESAR
Jalan Banda Aceh-Medan Km.19 Samahani Kode Pos 23361
E-Mail:mansibreh_samahani@yahoo.com Webside:man1aceh.besar.sch.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NOMOR : B – 127/ Ma.01.35 /TL.00/ 06 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arjuna S.Pd, M.Pd
Nip. : 19700315199905001
Jabatan : Kepala MAN 1 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rindiani Harahap
NIM : 190201012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Lambirah Kec. Sukamakmur

Sehubungan surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh , Nomor : B-6212/UN.08/FTK.1/TL.00/05/2023, tanggal 25 Mei 2023. Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi pada MAN 1 Aceh Besar berjudul : “ *Analisis Kesulitan Belajar Materi Fiqih Mawaris Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Aceh Besar Tahun Ajaran 2022* “. Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada Tanggal, 08 s.d 15 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasanya kami haturkan terima kasih.

Samahani, 26 Juni 2023



LEMBAR OBSERVASI KESULITAN BELAJAR MATERI MAWARIS

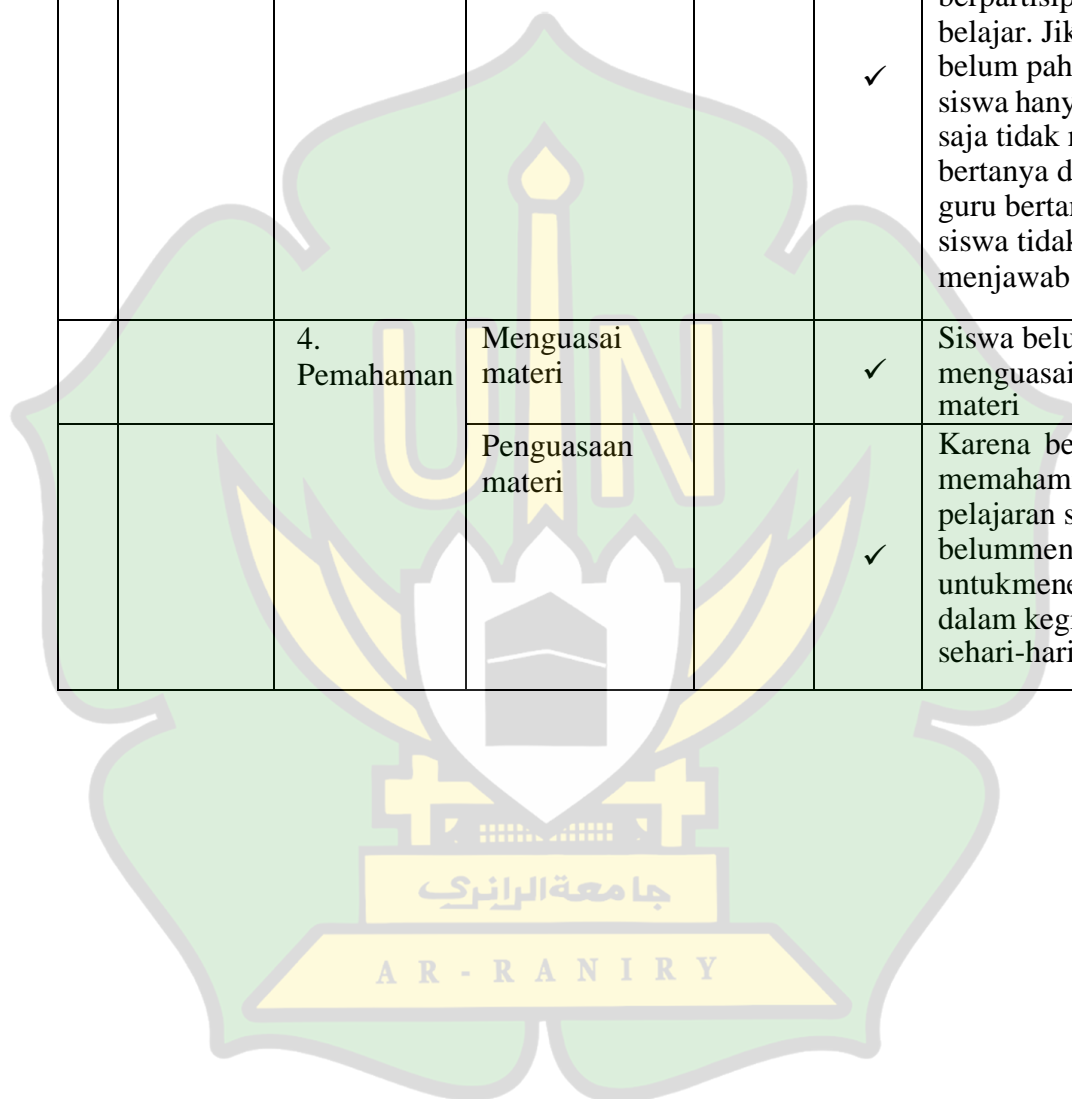
No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor Yang Terjadi
				Ya	Tidak	
1.	Kesulitan belajar	1. <i>Perception</i>	Memahami materi yang dijelaskan oleh guru		✓	Saat guru menjelaskan materi fiqih siswa kurang memahami
			Memahami media pembelajaran yang digunakan oleh guru		✓	Guru menggunakan media pembelajaran, namun siswa kurang memahaminya
		2. <i>Attention</i>	Siswa berkonsentrasi saat Belajar		✓	Siswa kurang berkonsentrasi saat belajar, ia mengobrol dengan temannya dan mengajak temannya bermain
			Siswa memperhatikan dalam belajar		✓	
		3. <i>Memory</i>	Siswa memikirkan hal lain saat belajar	✓		Siswa memikirkan hal lain saat mengerjakan tugas dari guru
			Aktivitas siswa Terlalu banyak sepulangsekolah	✓		Siswa terlalu banyak bermain saat di rumah bersama teman-temannya

		4. <i>Processing speed</i>	Lambat saat memproses Sesuatu	✓		Siswa lambat dari yang lain saat mengerjakan tugas dari guru
		5. <i>Metacognition</i>	Kecakapan siswa mengikuti pelajaran		✓	Siswa kurang mengikuti proses pembelajaran sehingga sulit memahami materi
		6. <i>Language</i>	Kalimat siswa mudah dipahami	✓		Saat siswa berbicara kalimat siswa jelas
		7. <i>Academic</i>	Hasil belajar rendah	✓		Hasil belajar siswa tidak tuntas
		8. <i>Social</i>	Komunikasi		✓	Komunikasi siswa dengan temannya kurang baik, siswa selalu bertanya bahkan membuat temannya menjadi emosi
			Kerja sama kelompok		✓	Siswa tidak pernah serius dalam mengikuti pelajaran sehingga enggan mengikuti kegiatan kerja kelompok
2	Faktor yang	1. Motivasi	Adanya hasrat dan keinginan		✓	Siswa tidak memiliki

mempengaruhi kesulitan belajar	untuk berhasil			keinginan untuk berhasil, karena untuk belajar siswa belum memiliki kesadaran sendiri
	Adanya dorongan dan minat dalam belajar	✓		Guru dan Orang tua Siswa selalu menasehati siswa untuk belajar, namun siswa yang tidak mendengarkan. Bahkan saat orang tuanya mendaftarkan untuk mengikuti les atau bimbingan belajar di luar sekolah siswa enggan
	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	✓		Masing-masing siswa memiliki cita-cita yang berbeda. Ada yang ingin menjadi guru, dokter, polisi, tantara,dll.
	Adanya penghargaan dari guru	✓		Guru sudah memberikan penghargaan dalam belajar berupa nilai. Walaupun siswa tidak bisa

					menjawab semua soal dengan benar tetap diberi nilai
			Adanya kegiatan menarik dalam belajar	✓	Guru menggunakan media sata belajar, misalkan menggunakan laptop, speaker dan layar infokus untuk menampilkan materi pembelajaran.
	2. konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran		✓	Siswa belum sepenuhnya berkonsentrasi saat belajar. Siswa masih mengobrol, bermain, dan mengganggu utemannya
		Perhatian dalam belajar		✓	Siswa belum memiliki rasa perhatian dalam belajar, karena setiap belajar harus diingatkan oleh orang tua
		Memahami materi		✓	Saat guru menjelaskan siswa belum langsung paham, jadi Guru harus berulang-ulang menjelaskan. Ketika iswa masih belum paham, guru memintannya untuk maju

						satu per satu untuk dijelaskan
		3. Reaksi	Partisipasi dan respon siswa		✓	Siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang respon dan berpartisipasi saat belajar. Jika belum paham siswa hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab
		4. Pemahaman	Menguasai materi		✓	Siswa belum menguasai materi
			Penguasaan materi		✓	Karena belum memahami pelajaran siswa belum mengerti untuk menerapkan dalam kegiatan sehari-hari



LEMBAR KUESIONER ANGKET

Nama :

Tanggal :

Petunjuk :

Lembar ini diisi oleh siswa. Berilah tanda ceklis pada bobot penilaian sesuai sikap yang ditampilkan pada tabel dibawah ini dengan kriteria sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Kriteria Pernyataan	Bobot Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengalami kesulitan berhitung dalam materi fiqih <i>mawaris</i>					
2.	Saya mengalami kesulitan memahami ashabah dan ketentuannya					
3.	Saya Mengalami kesulitan memahami orang-orang yang terhalang mendapatkan harta warisan (<i>Hijab</i>)					
4.	Saya butuh waktu yang lebih lama untuk memahami materi fiqih <i>mawaris</i>					
5.	Minat belajar saya kurang terhadap materi fiqih mawaris.					
6.	Saya tidak diberikan motivasi oleh orang tua untuk meningkatkan semangat belajar.					
7.	Saya sulit untuk terbuka dengan orang lain dalam persoalan belajar					
8.	Saya mudah bosan menerima peajaran yang diajarkan oleh guru					

Pedoman Wawancara dengan Guru


A. Kesulitan Belajar Fiqih Materi Mawaris Siswa Kelas XI MAN 1 Aceh Besar

1. Apa tanggapan ibu kepada siswa terhadap mata pelajaran fiqih khususnya pada materi mawaris?
2. Bagaimana kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi mawaris ini?
3. Jika ada siswa yang menuliskan rumus dengan benar apakah mereka menuliskan jawabannya dengan benar juga bu?
4. Menurut ibu biasanya siswa tetap menuliskan jawaban ketika diberi soal latihan terkait materi mawaris, meskipun banyak yang salah dan belum tentu benar atau bagaimana?

B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Fiqih Materi Mawaris Siswa Kelas XI MAN 1 Aceh Besar

1. Menurut ibu, bagaimana perasaan siswa ketika diberikan soal tes berupa materi mawaris ini?
2. Menurut ibu apa yang menyebabkan siswa tidak mampu menjawab soal tes pada materi ini dengan baik?
3. Apa yang menyebabkan masih ada siswa yang belum bisa dalam menghafal perkalian dan pembagian?

Peneliti


Muhammad Rindiani Harahap

NIM. 190201012

Samahani, 15 Juni 2023

Guru Pelajaran Fiqih


Uli Zahрати, S.Ag.

NIP. 197412072007102002

AR - RANIRY

Dokumentasi wawancara dengan guru Fiqih



Dokumentasi angket dengan siswa

